SKRIPSI

PENERAPAN ETIKA PROFESI DAN TEKANAN KERJA DALAM PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN: STUDI FENOMENOLOGI PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BARRU

OLEH

NUR REZKI ASKINA

NIM: 2220203862201059

PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPERE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENERAPAN ETIKA PROFESI DAN TEKANAN KERJA DALAM PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN: STUDI FENOMENOLOGI PADA PT BANK SYARIAHINDONESIA CABANG BARRU

OLEH

NUR REZKI ASKINA

NIM: 2220203862201059

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPERE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Penerapan Etika Profesi dan Tekanan Kerja Dalam Praktik Laporan Keuangan: Studi Fenomenologi Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru
Nama Mahasiswa	:	Nur Rezki Askina
NIM	:	2220203862201059
Program Studi	:	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor.B 4854/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Indrayani, S.E., M.Ak.	(.....)
NIP	: 19881225 201903 2009	

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 19781101 2009 12 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Penerapan Etika Profesi dan Tekanan Kerja Dalam Praktik Laporan Keuangan: Studi Fenomenologi Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru
Nama Mahasiswa	:	Nur Rezki Askina
NIM	:	2220203862201059
Program Studi	:	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor:B-4854/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025
Tanggal Kelulusan	:	25 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Indrayani, S.E., M.Ak.	(Ketua)	(.....)
Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)
Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Audi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 19781101 2009 12 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat, karunia, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Parepare.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mempersembahkan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Munira dan Ayahanda Duriani yang senantiasa memberikan kasih sayang doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Indrayani, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Selain itu penulis juga mengucapkan banyak terimakasi sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare beserta Dr. Nurfadillah, M.M. Sebagai Wakil Dekan I, Dr. Jumaedi, Lc., M.A. Sebagai Wakil Dekan II, atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Ira Sahara, M.Ak. Selaku Ketua Prodi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. Dan Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
6. Para Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Pimpinan Cabang dan Seluruh Pegawai PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama meneliti.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan kebersamaan, bantuan, serta semangat kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat tercinta penulis, Sasa, Puput, Nia, Anggy, dan Pipi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Parepare, 25 Mei 2026

7 Dzulhijjah 1447 H

Penulis

Nur Rezki Askina

NIM.2220203862201059

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nur Rezki Askina
NIM	:	2220203862201059
Tempat, Tgl. Lahir	:	Parepare, 01 Desember 2004
Program Studi	:	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Penerapan Etika Profesi dan Tekanan Kerja Dalam Praktik Laporan Keuangan: Studi Fenomologi Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru

Menyatakan dengan sesunggungnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 2026

Penyusun

Nur Rezki Askina

2220203862201059

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nur Rezki Askina. *Penerapan Etika Profesi dan Tekanan Kerja Dalam Praktik Laporan Keuangan: Studi Fenomologi Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru* (dibimbing oleh Indrayani)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pelaporan keuangan syariah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pada perbankan syariah, yang tidak hanya terikat standar formal tetapi juga nilai amanah. Namun, praktisi di lapangan sering kali dihadapkan pada situasi dilematis akibat tekanan lingkungan kerja, beban target, dan tuntutan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tekanan kerja, memahami penerapan etika profesi akuntansi, serta merumuskan strategi akuntan dalam menjaga objektivitas laporan keuangan di tengah tekanan kerja yang bervariasi pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Barru.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yang berbasis pada studi fenomenologi. Data primer diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara mendalam kepada informan yang terlibat langsung dalam proses operasional dan pelaporan keuangan, seperti *Branch Operation & Service Manager* (BOSM), teller, dan customer service. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan uji kredibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan kerja berupa beban kerja berlebihan, keterbatasan waktu menjelang jam *cut-off*, dan konflik interpersonal berpotensi memicu *human error* dalam penginputan nominal saldo dan klasifikasi akad transaksi. Namun, penerapan etika profesi yang bersumber dari nilai amanah dan kejujuran melalui rutinitas *morning briefing* mampu menjaga integritas karyawan sehingga minimnya kesalahan. Strategi yang digunakan dalam menjaga objektivitas pelaporan meliputi taktik individu berupa merapikan berkas, kontrol emosi, hitung ulang manual, hingga sistem cek ganda dan pengawasan ketat manajemen.

Kata Kunci: Tekanan Kerja, Etika Profesi Akuntan, Objektivitas Laporan Keuangan, Bank Syariah Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjauan Penelitian Relevan 10
B. Tinjauan Teori 15
1. Etika Profesi 16
2. Etika Profesi Akuntansi Dalam Perspektif Syariah 22
3. Tekanan Kerja 25
4. Laporan Keuangan Syariah 28
C. Tinjauan Konseptual 39
1. Tekanan Kerja 39
2. Etika Profesi Akuntansi 40
3. Pelaporan Keuangan 41

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Berpikir 42
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Fokus Penelitian 45
D. Jenis Dan Sumber Data 45
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 49
G. Uji Keabsahan Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan Hasil Penelitian 74
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN I
BIODATA PENULIS XVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	43

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Pedoman Wawancara	II
2	Surat Pengantar Observasi	V
3	Permohonan Izin Penelitian	IV
4	Surat Keterangan Penelitian	VII
5	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	IX
5	Dokumentasi Wawancara	X
6	Surat Keterangan Wawancara	XII
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XV
8	Biodata Penulis	XVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَي / ـَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

a. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīẓilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

8. *Lafẓal-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* باالله *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahūwata'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagain

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, pelaporan keuangan menjadi instrumen penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi dasar bagi publik dan para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja, integritas, dan kredibilitas suatu lembaga. Oleh karena itu, praktik pelaporan keuangan menjadi tuntutan utama agar lembaga keuangan mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat.[1]

Pelaporan keuangan tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi, tetapi juga menjadi acuan bagi masyarakat dan pihak lain dalam menilai sejauh mana kinerja dan kepercayaan terhadap sebuah lembaga. Dalam hal ini, meningkatkan praktik pelaporan keuangan menjadi keharusan agar lembaga keuangan dapat menjaga kepercayaan publik. Dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia, peran pelaporan keuangan syariah semakin penting. Laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah tidak hanya harus memenuhi standar akuntansi biasa, tetapi juga harus mengikuti prinsip-prinsip syariah.[2] Prinsip-prinsip itu menekankan nilai amanah, jujur, adil, dan transparan, sehingga dalam menyusun laporan keuangan harus mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Pelaporan keuangan syariah memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dari pelaporan keuangan biasa. Selain berperan sebagai alat untuk mewujudkan transparansi dan tanggung jawab, pelaporan ini juga harus mematuhi

[1] Mustofa Kamal Ahmad Sagala dan Nurlaila Nurlaila, 'Analisis Literatur Atas Peran Akuntansi Syariah Dalam Pengungkapan Transparansi Dan Tanggung Jawab Sosial Di Lembaga Keuangan Syariah', *Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 8.1 (2025).

[2] Ikatan Akuntan Indonesia, "PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah," *Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prinsip-prinsip syariah Islam, dan faktor-faktor yang merugikan. Namun, di balik kewajiban formal tersebut, para praktisi di lembaga keuangan syariah sering kali berhadapan dengan situasi yang tidak sederhana. Dilema etika profesi muncul ketika nilai-nilai idealisme syariah berbenturan dengan realitas operasional yang menuntut efisiensi dan target. Sebagai sebuah institusi yang membawa label "Syariah", integritas moral para penyusun laporan keuangan diuji bukan hanya oleh sistem, melainkan oleh nurani dan tekanan lingkungan kerja yang nyata.

Dalam membuat laporan keuangan syariah, harus diikuti juga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini menjelaskan secara rinci berbagai transaksi syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, serta jenis akad lainnya yang tidak ada dalam akuntansi biasa. Selain itu, pemerintah juga mengawasi laporan keuangan syariah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menentukan aturan mengenai penyajian informasi, pengelolaan keuangan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah di lembaga keuangan[3]. Kewajiban untuk mematuhi prinsip syariah dan standar khusus membuat pelaporan keuangan syariah lebih sensitif secara moral dan lebih akurat. Kesalahan kecil dalam mencatat atau mengungkapkan informasi tidak hanya memengaruhi kualitas laporan, tetapi juga bisa mengakibatkan pelanggaran syariah. Karena itu, pelaporan keuangan syariah membutuhkan ketelitian, integritas, dan profesionalisme yang tinggi dari para penyusunnya.

Pelaporan keuangan syariah berperan penting dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat ekonomi syariah. Dengan karakteristiknya yang menekankan keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip Islam, pelaporan syariah mampu memberikan keyakinan yang lebih besar kepada investor. Pertumbuhan aset industri keuangan syariah yang mencapai USD 3 triliun

[3] Hendra Harmain et al., *Akuntansi Syariah*, vol. 32 (Medan: Madanetara Qualified Publisher, 2019).

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa permintaan global terhadap sistem keuangan berbasis nilai semakin meningkat. Melalui standar internasional seperti AAOIFI serta dukungan regulasi domestik seperti OJK, pelaporan keuangan syariah menjadi lebih terstruktur, dapat dibandingkan, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, kualitas pelaporan syariah bukan hanya menjadi alat akuntabilitas, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi kepercayaan investor dan perkembangan ekonomi syariah di tingkat global.[4]

Walaupun teknologi, sistem informasi akuntansi, dan regulasi pelaporan keuangan terus berkembang, unsur manusia tetap menjadi faktor yang paling menentukan dalam menjaga mutu laporan keuangan, termasuk pada lembaga keuangan syariah. Pelaporan keuangan pada dasarnya tidak dapat sepenuhnya mengandalkan sistem otomatis prosesnya tetap membutuhkan kemampuan analitis dan pemikiran profesional. Namun dalam kacamata fenomenologi, manusia bukan sekadar pelaksana prosedur, melainkan subjek yang merasakan dan mengalami langsung ketegangan emosional serta beban mental saat menjalankan tugasnya. Mulai dari pencatatan awal, pengelompokan transaksi, penilaian aset dan liabilitas, hingga tahap penyajian dan pengungkapan informasi, seluruhnya bergantung pada kapasitas, pengalaman, dan ketelitian orang yang terlibat. Hal ini semakin krusial pada lembaga keuangan syariah karena penyusun laporan harus memahami tidak hanya standar akuntansi konvensional, tetapi juga ketentuan hukum dan etika yang berlandaskan syariah. Kesalahan kecil, seperti kekeliruan mengklasifikasikan akad murabahah atau ketidaktepatan mengungkapkan margin, dapat berpengaruh besar terhadap validitas laporan baik dari sisi akuntansi maupun syariah.

Di samping aspek teknis, aspek perilaku dan integritas juga memiliki peran besar dalam menentukan kredibilitas laporan. Laporan keuangan yang andal menuntut adanya komitmen terhadap nilai transparansi, kejujuran, dan tanggung

[4] Katini Hasran and Fadly Yashari Soumena, "Tantangan Dan Prospek Pelaporan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor," *JSE: Jurnal Sharia Economica* 4, no. 3 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jawab dari setiap individu yang menyusunnya. Pengendalian internal yang dirancang dengan baik pun tidak akan efektif jika tidak dijalankan secara konsisten oleh para pelaksananya. Dalam konteks ini, unsur manusia menjadi pilar utama untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun benar, tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku.

Namun dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan Syariah tidak hanya bergantung pada aturan dan standar yang berlaku, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor manusia, seperti tekanan kerja dan etika profesi. Tekanan kerja sering muncul sebagai masalah umum yang dihadapi karyawan dalam proses membuat laporan keuangan. Hal ini terutama terjadi ketika mereka menghadapi target yang sangat tinggi, tugas administrasi yang berat, serta kebutuhan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu singkat. Kondisi seperti ini menciptakan dilema nyata bagi karyawan. Fenomena tekanan kerja ini bukan sekadar masalah ketelitian teknis, melainkan sebuah pengalaman personal di mana seorang akuntan harus bergulat antara tuntutan target dengan idealisme kejujuran dalam menyajikan laporan. Jika tekanan kerja terus-menerus berlangsung, maka hal ini dapat memengaruhi pelaporan keuangan secara keseluruhan dan membahayakan keakuratan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan.[5] Oleh karena itu, tekanan kerja menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis kualitas laporan keuangan, terutama pada lembaga keuangan syariah yang memiliki standar akurasi dan integritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan konvensional.

Dalam konteks syariah, tekanan kerja ini bisa mengganggu kepatuhan terhadap syariah karena mengurangi ketelitian dalam membuat laporan, meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan, atau mengarah pada

[5] Usnawati, Ahiruddin, and Mirnasari Tiar, "Pengaruh Tekanan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Trimulya Di Bandar Lampung," *Manajemen Mandiri Saburai* 3, no. 4 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengambilan keputusan yang kurang tepat. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan penyimpangan dari prinsip-prinsip syariah seperti keadilan dan transparansi. Misalnya, ketika dihadapkan dengan tekanan, karyawan mungkin melupakan proses pemeriksaan kepatuhan syariah dalam transaksi sehingga laporan keuangan syariah kehilangan keabsahannya dan berdampak pada kepercayaan stakeholder

Dalam studi fenomenologi, etika profesi tidak dilihat sebagai sekumpulan aturan kaku di atas kertas, melainkan sebagai komitmen moral yang diuji dalam situasi sulit. Etika ini mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, serta perilaku profesional lainnya. Jika etika akuntansi daiabaikan, maka kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaporan, penghilangan data, atau pelanggaran terhadap prinsip syariah tentunya akan meningkat.[6]

Di lembaga keuangan syariah, etika profesi sangat penting karena laporan keuangan harus benar secara teknis dan sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari bunga dan hal-hal yang dilarang. Jika etika akuntansi rendah, bisa terjadi manipulasi data, penghilangan informasi penting, atau penyimpangan terhadap standar syariah. Hal ini tidak hanya merusak kepercayaan terhadap laporan keuangan, tetapi juga bisa menyebabkan sanksi dari pihak berwenang dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga syariah. Dengan menghubungkan faktor-faktor umum ini ke dalam konteks syariah, dampak yang muncul jelas terlihat: beban kerja yang tidak terkelola bisa membuat kepatuhan syariah menjadi lebih lemah karena kualitas laporan menjadi menurun, sedangkan etika akuntansi yang baik justru bisa memperkuat kepatuhan tersebut dengan memastikan laporan tetap jujur dan sesuai dengan prinsip syariah.

Hasil observasi awal dengan pihak PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru, khususnya kepada BOSM (*Branch Operation & Service Manager*),

[6] Sukrisno Agoes, *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Jakarta: Salemba Empa,* (2009)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa proses pelaporan keuangan di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru disusun secara periodik dan harus diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kantor pusat serta mengikuti ketentuan regulator. BOSM menyampaikan bahwa karyawan bagian keuangan memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam memastikan ketepatan waktu dan ketelitian laporan, terutama pada periode tertentu seperti akhir bulan dan akhir tahun.

Selain itu, BOSM juga menjelaskan bahwa aktivitas operasional perbankan yang dinamis menyebabkan volume pekerjaan pada bagian keuangan cenderung meningkat pada waktu-waktu tertentu. Kondisi tersebut menuntut karyawan untuk mampu bekerja secara efektif dan profesional agar laporan keuangan dapat diselesaikan tepat waktu dan tetap sesuai dengan standar akuntansi serta prinsip syariah yang berlaku.[7]

Peneliti memperoleh gambaran bahwa terdapat potensi tekanan kerja yang dialami oleh karyawan bagian keuangan, khususnya terkait dengan beban kerja dan tuntutan waktu penyelesaian laporan. Di sisi lain, manajemen juga menekankan pentingnya penerapan etika akuntansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam setiap proses pelaporan keuangan. emuan awal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam melalui studi fenomenologi mengenai bagaimana para praktisi di BSI Cabang Barru memaknai dan menghadapi dilema etika profesi serta tekanan kerja dalam praktik pelaporan keuangan mereka sehari-hari.

Terdapat hasil penelitian terdahulu Ismet, mengatakan semakin tinggi tingkat stres kerja yang dirasakan pegawai, semakin berisiko juga terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan. Stres kerja bisa mengganggu ketelitian, konsentrasi, kemampuan mengambil keputusan, serta kestabilan emosi pegawai.

Hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan

[7] Nurlela, Branch Operational Service Operation, *Wawancara* diBarru tanggal 3 November 2025.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam menyusun laporan, dan informasi keuangan yang tidak akurat. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis dan beban kerja pegawai merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan, karena sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.[8]

Terdapat hasil penelitian dari Usnawati, Ahiruddin, Tiar Mirnasari, hasil menunjukkan tekanan kerja memengaruhi hasil kerja karyawan secara positif dan signifikan, penelitian ini menunjukkan tekanan kerja yang seimbang bisa meningkatkan kinerja, tetapi jika terlalu tinggi, berisiko mengurangi hasil kerja karyawan. Meskipun penelitian ini tidak membahas langsung tentang pelaporan keuangan syariah, hasilnya tetap relevan sebagai dasar teori bahwa tekanan kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku dan kinerja seseorang di dalam organisasi. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, tekanan kerja yang tinggi bisa memengaruhi profesionalisme serta ketaatan akuntan terhadap etika akuntansi syariah, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelaporan keuangan syariah. Karena itu, penelitian ini menjadi acuan penting dalam menjelaskan hubungan antara tekanan kerja dengan aspek etika dan pelaporan keuangan dalam penelitian ini.[9]

Terdapat hasil penelitian dari Ni Putu Champaka Latha mengatakan Penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, artinya semakin tinggi tingkat stres kerja yang dirasakan karyawan, maka kualitas laporan keuangan cenderung menurun. Sebaliknya, motivasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan faktor pribadi karyawan memengaruhi kualitas laporan keuangan. Meski demikian, penelitian ini belum fokus pada

[8] Ismet Ismatullah, "Stres Dan Pengalaman Kerja Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan," *Ilmiah Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2021).

[9] Usnawati, Ahiruddin, and Mirnasari Tiar, 'Pengaruh Tekanan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Trimulya Di Bandar Lampung', *Manajemen Mandiri Saburai*, 3.4 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

laporan keuangan syariah dan peran etika akuntansi syariah dalam penyusunan laporan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang ingin menggali pengaruh tekanan kerja dan etika akuntansi terhadap laporan keuangan syariah.[10]

Melalui studi fenomenologi, penelitian ini bermaksud untuk menyingkap realitas terdalam dari pengalaman para akuntan, guna memahami bagaimana mereka bernegosiasi dengan dilema yang muncul akibat tekanan kerja tanpa mengorbankan etika syariah yang mereka yakini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika profesi diterapkan oleh karyawan dalam praktik pelaporan keuagan syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru
2. Bagaimana tekanan kerja yang dialami oleh karyawan berperan dalam praktik pelaporan keuangan syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru?
3. Strategi apa yang digunakan oleh akuntan PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru dalam menjaga Objektivitas laporan keuangan di tengah tekanan yang bervariasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Memahami penerapan etika profesi akuntan terhadap praktik pelaporan keuangan syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru.
2. Untuk Menganalisis tekanan kerja terhadap praktik pelaporan keuangan syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru.

[10] Ni Putu Champaka Latha, 'Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Kecamatan Mengwi Badung', *Ekonomi Dan Keuangan*, 1.3 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Untuk Menganalisis strategi yang digunakan oleh akuntan dalam menjaga objektivitas laporan keuangan di tengah tekanan kerja yang bervariasi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi syariah dan perilaku organisasi yang berkaitan dengan tekanan kerja dan etika akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena serupa, serta memperkaya literatur akademik mengenai kualitas pelaporan keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru dan masyarakat yang membaca penelitian ini dalam mengelola tekanan kerja karyawan dan menegakkan etika akuntansi guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan syariah.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan untuk penelitian ini, diantaranya sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismet Ismatullah dengan judul *Stres dan Pengalaman Kerja Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Sukabumi)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta pengalaman kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara bersama-sama, stres kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kontribusi terhadap variasi kualitas laporan keuangan sebesar 89,7% sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.[11]

   Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismet Ismatullah terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas faktor sumber daya manusia, khususnya stres atau tekanan kerja, terhadap kualitas/pelaporan laporan keuangan. Kedua penelitian sama-sama menempatkan stres kerja sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi hasil penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini dan penelitian terdahulu juga sama-sama bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kondisi kerja karyawan dapat berdampak pada kualitas atau proses pelaporan keuangan dalam suatu organisasi.

[11] Ismet Ismatullah, 'Stres Dan Pengalaman Kerja Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan', Ilmiah Ilmu Ekonomi, 2.1 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismet Ismatullah terletak pada objek, variabel, dan pendekatan kajian. Penelitian Ismet menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dan dilakukan pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam pada lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian Ismet mengkaji stres kerja dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan, sementara penelitian ini memfokuskan pada tekanan kerja dan etika akuntansi serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan Syariah.

Penelitian ini secara khusus menekankan pada peran etika akuntansi syariah, seperti kejujuran, amanah, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang tidak dibahas dalam penelitian terdahulu. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada konteks lembaga penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan syariah, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan non-syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tekanan kerja dan etika akuntansi dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan berbasis syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Usnawati, Ahiruddin, Tiar Mirnasari dengan judul "*Pengaruh Tekanan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT CV. Trimuly di Bandar Lampung*" Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tekanan kerja memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan fluktuasi kinerja pegawai. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa beban kerja atau tekanan yang diberikan pemimpin harus berada pada level yang wajar agar dapat memicu perilaku kerja yang positif, karena tekanan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang terlalu ekstrem (terlalu rendah atau terlalu tinggi) justru berpotensi menurunkan produktivitas karyawan di CV. Trimulya.[12]

Persamaan penelitian ini dengan studi Usnawati terletak pada penggunaan variabel independen utama, yaitu Tekanan Kerja. Keduanya memiliki kesamaan dalam mengkaji bagaimana tuntutan pekerjaan dan beban kerja mempengaruhi perilaku serta output fungsional individu di dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian Usnawati terletak pada variabel dependen dan konteks organisasinya. Penelitian ini memfokuskan dampak tekanan kerja terhadap Pelaporan Keuangan Syariah yang terikat pada aturan standar akuntansi Islam, sedangkan penelitian Usnawati berfokus pada Kinerja Karyawan secara umum. Selain itu, objek penelitian ini adalah lembaga perbankan yaitu PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Barru, sementara penelitian Usnawati dilakukan pada perusahaan sektor perdagangan/jasa yaitu CV. Trimulya. Penelitian ini juga menambahkan variabel Etika Akuntansi sebagai faktor pendukung yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Champaka Latha dengan judul "*Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Kecamatan Mengwi Badung*" Hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa variabel stres kerja memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap mutu laporan keuangan. Sebaliknya, aspek motivasi serta kecakapan atau kompetensi sumber daya manusia terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BPR di wilayah Kecamatan Mengwi, Badung. Hal ini menegaskan bahwa

[12] Usnawati, Ahiruddin, and Mirnasari Tiar, 'Pengaruh Tekanan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Trimulya Di Bandar Lampung', *Manajemen Mandiri Saburai*, 3.4 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kondisi psikologis dan kualitas personal pegawai sangat menentukan hasil akhir pelaporan keuangan.[13]

Persamaan penelitian ini dengan studi yang dilakukan oleh Ni Putu Champaka Latha terletak pada variabel independen yang menyoroti aspek psikologis karyawan, yaitu Stres Kerja (yang dalam penelitian ini disebut sebagai Tekanan Kerja), serta variabel dependennya yang berfokus pada Kualitas atau Pelaporan Keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan kajian Ni Putu Champaka Latha terletak pada konteks lembaga dan variabel pendampingnya. Penelitian ini difokuskan pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Barru yang operasionalnya berlandaskan prinsip syariah, sehingga output yang diukur adalah Pelaporan Keuangan Syariah. Selain itu, penelitian ini menyertakan variabel Etika Akuntansi sebagai faktor pembeda, sementara penelitian Ni Putu Champaka Latha dilakukan pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) konvensional dengan menggunakan variabel motivasi dan kompetensi SDM sebagai pembanding stres kerja.

4. Penelitian yang dilakukan oeh Tuti Setiatin dengan judul *"Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi dan Bisnis*". Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa implementasi etika yang berlandaskan syariat merupakan suatu kebutuhan fundamental dalam sistem nilai yang mengikat aktivitas ekonomi. Integrasi nilai-nilai etik Islam ke dalam praktik akuntansi syariah akan menghasilkan output informasi yang mengandung spirit religius, sehingga mendorong para pengambil keputusan untuk bertindak selaras dengan prinsip syariah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa akuntansi dalam pandangan Islam tidak sekadar mengejar aspek

[13] Ni Putu Champaka Latha, 'Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Kecamatan Mengwi Badung', *Ekonomi Dan Keuangan*, 1.3 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

material, tetapi juga memiliki dimensi pertanggungjawaban spiritual (ukhrawi).[14]

Persamaan penelitian ini dengan studi yang dilakukan oleh Tuti Setiatin terletak pada fokus variabel Etika Syariah/Akuntansi. Kedua penelitian ini memiliki keselarasan dalam memandang bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan amanah adalah fondasi utama yang harus ada dalam pelaporan keuangan lembaga syariah guna menjamin validitas dan kepercayaan publik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian Tuti Setiatin terletak pada sifat konseptual-teoretis yang membahas dasar nilai etika syariah dalam akuntansi dan bisnis secara normatif dan filosofis, tanpa mengkaji praktik empiris di lapangan. Sementara itu, penelitian ini bersifat empiris dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada fenomena tekanan kerja dan etika akuntansi dalam praktik penyusunan laporan keuangan syariah, serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan pada lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini menekankan realitas praktik dan pengalaman pelaku akuntansi, bukan hanya kajian nilai dan konsep etika syariah secara teoritis

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat dengan judul "*Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank BJB Syariah Cirebon".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank BJB Syariah Cirebon. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan

[14] Tuti Setiatin, "Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi Dan Bisnis," *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semakin berkualitas, relevan, dan dapat diandalkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.[15]

Persamaan penelitian terletak pada fokus kajian terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah. Kedua penelitian sama-sama menempatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai aspek penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan di sektor perbankan syariah, serta menekankan peran faktor internal organisasi dalam mendukung kualitas laporan keuangan.

Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang dikaji dan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu berfokus pada sistem pengendalian internal sebagai faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menelaah tekanan kerja dan etika akuntansi serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan praktik karyawan dalam proses penyusunan laporan keuangan syariah, bukan pada pengujian hubungan statistik antarvariabel.

B. Tinjauan Teori

Grand Theory dalam penenlitian ini adalah Perilaku Organisasi *Organizational Behavior Theory* yang di kemukakan oleh *Robbins and Judge* Teori ini memilliki tiga bagian penting dari teori perilaku organisasi yaitu masukan, proses, dan keluaran. Dalam penelitian ini, komponen masukan (*input*) dapat berupa tekanan kerja yang dialami karyawan serta nilai-nilai etika akuntansi yang dimiliki oleh individu dalam organisasi. Tekanan kerja yang tinggi dapat memengaruhi kondisi psikologis karyawan, seperti kelelahan dan penurunan

[15] Sri Rokhlinasari and Adi Hidayat, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank BJB Syariah Cirebon," *Al-Amwal* 8, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsentrasi, sedangkan etika akuntansi berperan sebagai pedoman dalam menjaga integritas dan kejujuran dalam bekerja. Selanjutnya, komponen proses (process) menggambarkan bagaimana karyawan dalam organisasi merespon tekanan kerja dan menerapkan etika akuntansi dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan. Proses ini mencakup pengambilan keputusan, ketelitian dalam pencatatan, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah yang berlaku.

Adapun komponen keluaran (output) merupakan hasil akhir dari proses tersebut, yaitu kualitas pelaporan keuangan syariah yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan ini dapat dilihat dari tingkat keakuratan, keandalan, serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Dengan demikian, teori perilaku organisasi digunakan untuk menjelaskan bahwa tekanan kerja dan etika akuntansi memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas pelaporan keuangan syariah

1. Etika Profesi

Etika berasal dari bahasa Yunani (*Ethikos*), dengan arti "Sebagai analisis konsep-konsep terhadap aturan benar atau salah". Aplikasi kedalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral, dengan bertanggung jawab penuh. Etika dapat juga diartikan sebagai nilai-nilai serta norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini dapat diartikan moral atau moralitas seperti apa yang boleh dilakukan yang pantas atau tidak pantas, dan sebagainya. Etika sebagai ilmu adalah studi tentang moralitas, merupakan suatu usaha untuk mempelajari moralitas masyarakat, nilai nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta sifat sifat yang perlu dikembangkan dalam kehidupan.[16]

Menurut Keiser etika profesi adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh

[16] Arya Pradipta and Muhammad Ghazi, *Etika Profesi Akuntan*, vol. 6 (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat.[17]

Etika profesi akuntansi merupakan prinsip moral dan profesional yang menjadi pedoman bagi akuntan dalam menjalankan tugasnya. Etika akuntansi adalah seperangkat nilai dan norma yang mengatur perilaku profesional akuntan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang jujur, objektif, dan transparan. Sementara menurut IAI, etika profesi akuntansi mencakup lima prinsip dasar, yaitu: integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional.[18]

Etika profesi akuntansi adalah seperangkat prinsip dan aturan yang harus diikuti oleh para akuntan di Indonesia. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan bahwa para akuntan bertindak dengan integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Etika Akuntansi Indonesia juga bertujuan untuk membangun kepercayaan antara akuntan dan klien, serta menjaga integritas dan kredibilitas profesi akuntansi di Indonesia,

Dalam praktiknya, Etika Profesi Akuntansi Indonesia mencakup berbagai hal, seperti kerahasiaan informasi klien, independensi akuntan, pengungkapan yang jujur dan akurat, serta penolakan terhadap praktik-praktik yang melanggar etika. Para akuntan di Indonesia diharapkan untuk memahami, menghormati, dan mengikuti prinsip-prinsip etika ini dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Adapun Prinsip-prinsip Etika profesi Akuntansi meliputi:

a. Integritas

Akuntan harus mematuhi prinsip integritas, yang mensyaratkan Akuntan untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Integritas menyiratkan berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Akuntan tidak boleh secara sengaja dikaitkan dengan

[17] Keiser, *Kode Etik Dan Etika Profesi* (Jakarta, 2012), https://doi.org/10.55927/fjss.v1i3.1287.

[18] Nelly Ervina, S.E., M. Si, Teori Akuntansi (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

laporan, komunikasi, atau informasi lain ketika Akuntan percaya bahwa informasi tersebut, berisi kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan secara material, berisi pernyataan atau informasi yang dibuat secara tidak hati-hati; atau, terdapat penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan, sehingga akan menyesatkan. Seorang akuntan tidak melanggar ketentuan tersebut sepanjang akuntan memberikan laporan yang telah diperbaiki terkait dengan permasalahan itu. Ketika akuntan menyadari telah dikaitkan dengan informasi yang sudah dijelaskan maka akuntan harus mengambil Langkah-langkah untuk tidak dikaitkan dengan informasi tersebut.

b. Objektivitas

Akuntan harus mematuhi prinsip objektivitas yang mensyaratkan Akuntan tidak membiarkan pertimbangan professional karena adanya, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain. Akuntan tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut.

c. Kompetensi Profesional

Akuntan harus patuh terhadap prinsip kompetensi dan kehati- hatian profesional yang mensyaratkan Akuntan untuk mencapai dan mempertahankan pengetahuan serta keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini dan sesuai dengan perundangundangan yang berlaku dan bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

Pemberian jasa kepada klien dan organisasi tempatnya bekerja dengan kompetensi profesional mensyaratkan Akuntan untuk menggunakan pertimbangan yang baik dalam menerapkan pengetahuan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keahlian professional ketika melakukan aktivitas profesional. Ketika menjaga kompetensi profesional mensyaratkan suatu kesadaran yang berkelanjutan dan pemahaman atas perkembangan teknis, profesional serta bisnis yang relevan. Perkembangan profesional berkelanjutan memungkinkan akuntan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan bekerja secara kompeten dalam lingkup professional dalam mematuhi prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional, Akuntan harus mengambil langkah-langkah yang memadai untuk memastikan bahwa mereka yang bekerja profesional di bawah pengawasannya telah memperoleh pelatihan dan supervisi yang tepat. Jika diperlukan, Akuntan harus membuat klien, organisasi tempatnya bekerja, atau pengguna lain atas jasa atau aktivitas profesional Akuntan, untuk menyadari keterbatasan yang melekat pada jasa atau aktivitas tersebut.

d. Kerahasiaan

Akuntan harus mematuhi prinsip kerahasiaan, yang mensyaratkan Akuntan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan bişnis. Akuntan harus:

1) Mewaspadai terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja, termasuk dalam lingkungan sosial, dan khususnya kepada rekan bisnis dekat, anggota keluarga inti, atau keluarga dekat
2) Menjaga kerahasiaan informasi di dalam Kantor atau organisasi tempatnya bekerja
3) Menjaga kerahasiaan informasi yang diungkapkan oleh calon klien atau organisasi tempatnya bekerja
4) Tidak mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan bisnis di luar Kantor atau organisasi tempatnya bekerja tanpa kewenangan yang memadai dan spesifik, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban hukum atau professional untuk mengungkapkannya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau keuntungan pihak ketiga.
6) Tidak menggunkan atau mengungkapkan informasi rahasia apa pun, baik yang diterima atau diperoleh sebagai hasil hubungan profesional atau bisnis maupun setelah hubungan itu berakhir dan
7) Melakukan langkah-langkah yang memadai untuk memastikan bahwa personel yang berada di bawah pengawasannya, serta individu yang memberi advice dan bantuan profesional, untuk menghormati kewajiban akuntan guna menjaga kerahasiaan informasi

Prinsip kerahasiaan merupakan bentuk perlindungan kepentingan publik karena memfasilitasi aliran informasi yang bebas dari klien atau organisasi tempatnya bekerja kepada Akuntan dengan pemahaman bahwa informasi tersebut tidak akan diungkapkan kepada pihak ketiga. Namun demikian, berikut ini adalah keadaan ketika Akuntan harus mengungkapkan atau mungkin disyaratkan untuk mengungkapkan informasi rahasia atau ketika pengungkapan tersebut mungkin layak diungkap yaitu pengungkapan informasi dapat dilakukan apabila disyaratkan oleh hukum, antara lain dalam rangka pembuatan dokumen atau ketentuan lain yang diperlukan sebagai bukti dalam proses hukum, serta pengungkapan kepada otoritas publik yang berwenang apabila terdapat indikasi pelanggaran hukum. Selain itu, pengungkapan juga diperbolehkan apabila diizinkan oleh hukum dan memperoleh persetujuan dari klien atau organisasi tempat akuntan bekerja, sepanjang pengungkapan tersebut tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengungkapan informasi juga dapat dilakukan berdasarkan adanya kewajiban atau hak profesional, selama tidak dilarang oleh hukum, antara lain untuk mematuhi penelaahan mutu yang dilakukan oleh asosiasi profesi,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merespons pertanyaan atau investigasi dari asosiasi profesi maupun badan regulator, melindungi kepentingan profesional akuntan dalam proses hukum, serta untuk mematuhi standar profesional dan standar teknis, termasuk persyaratan etika yang berlaku.

Pada saat memutuskan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi rahasia, Akuntan mempertimbangkan keadaan yang relevan termasuk:

1. Apakah kepentingan semua pihak dirugikan, termasuk pihak ketiga yang kepentingannya terpengaruh, jika klien atau organisasi tempatnya bekerja menyetujui pengungkapan informasi tersebut.
2. Dalam menentukan keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi, perlu dipastikan bahwa seluruh informasi yang relevan telah diketahui dan, sepanjang praktis, didukung oleh bukti yang kuat agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran. Keputusan pengungkapan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ketika fakta yang tersedia tidak didukung oleh bukti yang memadai, informasi yang diperoleh bersifat tidak lengkap, serta kesimpulan yang diambil tidak didasarkan pada bukti yang kuat dan objektif. Selain aspek substansi informasi, pertimbangan juga mencakup cara komunikasi yang digunakan dalam proses pengungkapan, termasuk bentuk, media, dan kejelasan penyampaian informasi tersebut. Lebih lanjut, penting untuk menilai pihak yang menjadi tujuan komunikasi, guna memastikan bahwa informasi disampaikan kepada penerima yang tepat dan berwenang, sehingga pengungkapan dilakukan secara bertanggung jawab, profesional, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prinsip kerahasiaan mengharuskan akuntan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam praktik akuntansi. Mereka harus memastikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa informasi sensitif dan rahasia tidak disalahgunakan atau diungkapkan tanpa izin yang tepat.[19]

e. Perilaku Profesional

Perilaku profesional merupakan prinsip etika yang mengharuskan akuntan untuk senantiasa bertindak sesuai dengan ketentuan hukum, peraturan yang berlaku, serta standar profesi yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, akuntan dituntut untuk menjaga sikap dan tindakan agar tidak merusak citra, kredibilitas, dan kepercayaan terhadap profesi akuntan. Hal ini mencakup kewajiban untuk menghindari segala bentuk tindakan yang dapat menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat, seperti praktik kecurangan, penyimpangan, maupun perilaku tidak etis lainnya.

Selain itu, perilaku profesional juga menuntut akuntan untuk bersikap sopan, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas profesional. Akuntan harus mampu menunjukkan komitmen terhadap kualitas pekerjaan, bekerja secara disiplin, serta mematuhi standar akuntansi dan kode etik yang berlaku. Dengan demikian, penerapan perilaku profesional tidak hanya bertujuan untuk menjaga integritas individu, tetapi juga untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan serta memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.[20]

2. Etika Profesi Akuntansi Dalam Perspektif Syariah

Etika Profesi Akuntansi Syariah merupakan sistem nilai dan kode perilaku bagi akuntan yang berlandaskan prinsip syariat Islam. Prinsip tersebut antara lain prinsip kepercayaan atau amanah dan prinsip keabsahan. Etika Profesi Akuntansi syariah juga merupakan suatu penalaran dari suatu kerangka

[19] Sri Rusiyati et al., *Akuntansi Keuangan Dasar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021).
[20] Devia Lauren Gunadi et al., *Etika Akuntansi* (Semarang: Siega Publisher, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

acuan yakni prinsip-prinsip akuntansi syariah beserta pedoman bagi perkembangan praktiknya, sebab akuntansi Islam lahir menggunakan pendekatan perbandingan antara konsep syariat dengan konsep akuntansi secara kontomporer. Tujuan Etika akuntansi syariah yaitu untuk mengukur pengembangan praktik akuntansi yang sehat berdasarkan prinsip Syariah [21]

Penerapan etika profesi akuntansi penting untuk memastikan keuangan berbasis syariah yang tepat dan transparan. Penerapan etika bisnis Islam juga mencakup prinsip-prinsip seperti filosofi dan nilai dasar organisasi, ketentuan produk dan jasa bebas bunga, komitmen pada perjanjian yang diperbolehkan menurut syariat Islam, fokus pada pengembangan dan tujuan sosial, dan adanya review tambahan dari dewan pengawas syariah. Penerapan etika profesi akuntansi bertujuan untuk menjamin transaksi yang halal menurut syariah Islam dan mendukung kelangsungan usaha di masa depan. Etika profesi akuntansi syariah menempatkan nilai-nilai syariah berada tataran etik yang menjiwai praktik akuntansi konvensional. Praktik ini disebut sebagai syariahisasi praktik konvensional yang dianggap kehilangan inti filosofi dan substansi nilai-nilai teologi. Akuntansi pada kategori ini menyesuaikan praktik akuntansi selama sesuai dengan syariah.

Etika akuntansi syariah dilaksanakan dengan berpegang pada prinsip-prinsip seperti:

a. *fearness,* yaitu perwujudan sifat netral dari seorang akuntan dalam menyiapkan laporan keuangan, di mana prinsip, prosedur dan teknik akuntansi harus fair (adil) tidak bias dan tidak parsial. Seorang penyedia informasi harus beritikad baik dalam menyajikan, memproduksi dan memeriksa (auditing) informasi akuntansi.

[21] Harisah and Ahmad Sahi, "Peran Akuntansi Dalam Etika Bisnis Islam," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 1, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. *ethics,* yaitu seorang akuran tidak hanya menghadapi aturan-aturan perilaku formal. Tetapi juga nilai moralitas yang diciptakan oleh lingkungannya, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, sebagai satu unsur yang perlu diperhatikan dalam dasar pijakan pengambilan keputusan.
c. *honesty*, yaitu menjamin terciptanya atau bertahannya kepercayaan masyarakat umum dalam profesi akuntansi.
d. *responsibility,* yaitu persepsi seseorang tentang perusahaan yang tidak lagi di pandang sebagai sebuah intensitas yang semata-mata karena laba untuk kepentingan pemilik perusahaan atau yang lebih luas hanya memberikan laba kepada pemegang saham, kreditor, investor, pemasok bahan baku, pemerintah dan pemegang hak lain terhadap perusahaan.
e. *truth*, yaitu netralitas dan objekivitas seorang akuntan untuk menghindari bias dari pengetahuan, deskripsi dan komunikasi atas fakta.[22]

Dalam Islam, etika akuntansi tidak hanya bersumber dari kode etik, tetapi juga dari nilai-nilai moral yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai seperti *amanah*, *sidq* (kejujuran), *adl* (keadilan), dan *ihsan* (berbuat baik) menjadi landasan moral dalam melaksanakan tanggung jawab akuntansi. Dengan demikian, etika akuntansi syariah menuntut setiap akuntan untuk tidak hanya bertanggung jawab kepada perusahaan, tetapi juga kepada Allah SWT

[22] Siska Yuli Anita et al*., Akuntansi Keuangan: Alat untuk pengambilan keputusan bisnis* (Badung: CV Intelektual Manifes Media, 2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Tekanan Kerja

Tekanan Kerja menurut Robbins dan Judge merupakan sebuah peluang ketika hal ini menawarkan potensi hasil. Sebagian tekanan bisa positif, dan sebagian lagi bisa negatif. Dewasa ini, para peneliti berpendapat bahwa tekanan tantangan, atau tekanan yang menyertai tantangan dilingkungan kerja (seperti memiliki banyak proyek, tugas dan tanggung jawab), beroperasi sangat berbeda dari tekanan hambatan, atau tekanan yang menghalangi dalam mencapai tujuan (birokrasi, politik kantor, kebingungan terkait tanggung jawab bekerja).[23]

Tekanan kerja menurut Mangkunegara adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam melaksanakan tugas karena faktor lingkungan kerja, beban kerja, serta waktu yang terbatas.[24] Tekanan kerja (*work pressure*) adalah kondisi di mana seseorang merasa terbebani oleh tuntutan pekerjaan yang tinggi sehingga menimbulkan stres dan memengaruhi kinerjanya. Menurut Robert and Judge tekanan kerja merupakan bentuk stres kerja yang timbul akibat ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan individu dalam menghadapinya.[25]

Tekanan kerja Menurut King dalam Asih, et al., mengartikannya sebagai kondisi ketegangan dimana menciptakan ketidakseimbangan fisik dan psikis. Kondisi ini memengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi karyawan secara keseluruhan, seringkali dipicu oleh tuntutan pekerjaan yang berlebihan.[26]

Dapat disimpulkan bahwa Tekanan kerja adalah kondisi yang muncul akibat adanya desakan atau tuntutan, baik yang bersifat fisik maupun

---

[23] Robert and Judge dalam Qori Setyo Ningrat and Olievia Prabandini Mulyana, "Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dengan Stres Kerja," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022).

[24] Mangkunegara, "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Hotel Plaza Kubra Kendari" 3, no. 2 (2022).

[25] Nur Fadzlin Aisha and Rumaizah Ruslan, "Faktor-Faktor Tekanan Kerja Yang Mempengaruhi Keseimbangan Kehidupan Kerja Dalam Kalangan Jururawat," *Research in Management of Technology and Business* 1, no. 1 (2020): 381–90.

[26] Anggela Adam, Githa Rumambi, and Imanuel Dengah, "Pengaruh Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT IKI BITUNG," *Jurnal EHO (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Humaniora) Volume* 4, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

psikologis, yang berkaitan dengan ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki individu. Tekanan tidak selalu berdampak negatif, karena dalam batas tertentu dapat menjadi peluang yang mendorong pencapaian hasil yang lebih baik. Dalam konteks kerja, tekanan dapat bersifat positif ketika berfungsi sebagai tantangan yang memotivasi individu untuk berkembang, namun juga dapat bersifat negatif apabila menjadi hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan dan menurunkan kinerja.

Dalam konteks perbankan syariah, tekanan kerja sering muncul akibat target pelaporan keuangan yang ketat, perubahan kebijakan, serta tanggung jawab terhadap akurasi laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Adapun faktor-faktor tekanan kerja yang meliputi:

Penyebab tekanan kerja, antara lain beban kerja yang dirasakan terlalu berat, waktu kerja yang mendesak, kualitas pengawasan kerja yang rendah, iklim kerja yang tidak sehat, otoritas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab, konflik kerja, perbedaan nilai antara karyawan dengan pimpinan yang frustasi dalam kerja.[27]

Menurut Handoko, faktor-faktor yang dapat menimbulkan tekanan kerja antara lain:

a. Beban kerja berlebihan (*work overload*) Kuantitas pekerjaan yang melebihi kemampuan karyawan dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental.
b. Tekanan waktu dalam penyelesaian tugas Desakan atau tenggat waktu yang ketat
c. Konflik peran atau tuntutan yang tidak seimbang: Tekanan yang muncul akibat peran spesifik yang diemban seseorang dalam organisasi

[27] Julian Barling, E. Kevin Kelloway, Michael R, *Handbook of Work Stress* (Thousand Oaks: Sage Publication, 2005)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Kurangnya dukungan sosial di tempat kerja: Informasi atau instruksi yang tidak memadai, tidak jelas, atau saling bertentangan
e. Lingkungan kerja yang tidak kondusif: kondisi di tempat kerja yang mengganggu, tidak nyaman, dan merusak kesejahteraan karyawan, serta produktivitas mereka. [28]

Sedangkan Menurut Mangkunegara berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tekanan kerja dalam suatu organisasi dapat muncul dalam berbagai bentuk, antara lain beban kerja yang dirasakan terlalu berat, tuntutan waktu kerja yang mendesak, kualitas pengawasan kerja yang rendah, serta iklim kerja yang tidak sehat. Selain itu, tekanan juga dapat disebabkan oleh otoritas kerja yang tidak memadai yang tidak seimbang dengan tanggung jawab yang diberikan, munculnya konflik dalam lingkungan kerja, serta adanya perbedaan nilai antara karyawan dan pimpinan yang dapat menimbulkan frustrasi dalam bekerja. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi kondisi psikologis karyawan serta berdampak pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.[29]

Robbins dan Judge menjelaskan bahwa tekanan kerja (stress kerja) yang berlebihan dapat menyebabkan:

a. Kinerja menurun, stres kronis dapat mengganggu konsentrasi dan pengambilan keputusan.
b. Kesehatan terganggu, seperti kelelahan, gangguan tidur, sakit kepala, dan bahkan penyakit jantung.
c. Kepuasan kerja menurun, Individu merasa tidak puas, tidak termotivasi, dan kehilangan semangat kerja.

[28] Hani Handoko, T., *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusi,* (Yogyakarta: BPFE, 2012)

[29] Mangkunegara, "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Hotel Plaza Kubra Kendari."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Tingkat absensi dan *turnover* meningkat, pegawai cenderung lebih sering bolos atau berpindah pekerjaan.[30]

Tekanan kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun mental, menurunkan motivasi, serta mengganggu kualitas hasil kerja, termasuk akurasi dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam lembaga keuangan, kesalahan kecil akibat tekanan kerja dapat berimplikasi besar terhadap keandalan pelaporan keuangan syariah.

4. Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas syariah yang berorientasi laba dalam operasionalnya. Entitas syariah yang dimaksud adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah dan dituangkan dalam anggaran dasar entitas. Berdasarkan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, laporan keuangan syariah adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah. Laporan keuangan syariah berisi berbagai komponen keuangan yang harus diinformasikan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan dalam rangka tujuan investasi, pemeriksaan kepatuhan, ataupun tujuan lainnya. Laporan keuangan syariah memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan laporan keuangan konvensional, hal ini terjadi karena perbedaan prinsip dasar akuntansi yang digunakan[31]

Adapun proses pelaporan keuangan merupakan tahapan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam konteks pelaporan keuangan syariah, proses ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah serta etika akuntansi. Proses pelaporan keuangan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

[30] Nyoto, *Manajer Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
[31] Indonesia, "PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pelaporan keuangan yang mencakup penentuan kebijakan akuntansi, pengumpulan data, serta penjadwalan penyusunan laporan. Pada tahap ini, akuntan harus memastikan bahwa seluruh transaksi yang akan dilaporkan telah sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku.

b. Pencatatan

Pencatatan adalah proses mencatat setiap transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis. Dalam pelaporan keuangan syariah, pencatatan harus dilakukan secara jujur dan sesuai dengan akad yang digunakan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.

c. Pengolahan

Pengolahan merupakan tahap pengklasifikasian dan pengikhtisaran data transaksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Pada tahap ini, data yang telah dicatat diolah menjadi informasi keuangan yang siap disusun dalam laporan.

d. Penyusunan

Penyusunan adalah tahap akhir dalam proses pelaporan keuangan, yaitu menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar akuntansi syariah. Laporan yang disusun harus bersifat relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan.[32]

Berdasarkan tahapan proses pelaporan keuangan tersebut, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi syariah. Laporan keuangan syariah memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan dan mencerminkan kondisi keuangan serta kinerja entitas komponen

[32] Hadijah Febriani et al., *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

laporan keuangan syariah meliputi berbagai struktur yang mencerminkan aspek komersial dan sosial entitas tersebut. Menurut KDPPLKS, unsur-unsur utamanya terdiri dari:

a. Laporan Keuangan menggambarkan aktivitas komersial, seperti laporan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal.
b. Laporan Keuangan menggambarkan aktivitas sosial, seperti Laporan Pendapatan dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan Pemasukan dan Penggunaan Dana Kebajikan.
c. Komponen lainya menyajikan kewajiban industri syariah sesuai dengan ruang lingkup kegiatannya.

Dari beberapa laporan keuangan diatas, laporan posisi keuangan (neraca) serta laporan laba/rugi termasuk yang paling penting dan signifikan. Sementara, laporan seperti arus kas, perubahan modal, pemanfaatan dana sosial, akan bergantung pada perubahan yang terjadi di kedua laporan utama.

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau laporan neraca, menyajikan Gambaran keuangan industri syariah dengan mengelompokkan transaksi dan kejadian keuangan berdasarkan karakteristik ekonominya (KDPPLKS).

Formatnya berdasarkan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang sudah diterbitkan oleh IAI pada tahun 2007, menggunakan rumus persamaan dasar sebagai berikut:

ASET = LIABILITAS, + DANA SYIRKAH TEMPORER + EKUITAS

Komponen utama terkait dengan pengukuran posisi keuangan industri syariah, meliputi aset, liabilitas, dana kemitraan sementara, dan modal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Aset merupakan sumber dana yang dimiliki industri syariah karena kejadian di periode sebelumnya, yang memberikan manfaat ekonomi dimasa depan.
2) Kewajiban merupakan utang lancar akibat kejadian masa lampau yang diharapkan bisa menghasilkan pengeluaran sumber daya ekonomi
3) Dana kemitraan sementara diterima untuk investasi guna jangka waktu tertentu, yang dapat dikelola dan diinvestasikan oleh entitas halal dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan.
4) Ekuitas merupakan klaim residual dari aktiva yang sudah dikurangi semua liabilitas serta dana kemitraan sementara.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi, adalah alat untuk menilai kinerja keuangan entitas Islam dan menjadi dasar perhitungan indikator kinerja lainnya. Format laporan laba rugi menggunakan penyajian laporan keuangan syariah yang diterbitkan dari IAI.

1) Pendapatan mengacu pada peningkatan nilai guna ekonomi selama rentang periode akuntansi yang disebabkan oleh peningkatan aset atau pengurangan kewajiban, bukan dari kontribusi pemiliknya.
2) Beban merupakan penurunan nilai guna ekonomi yang menyebabkan arus keluar aset atau peningkatan kewajiban tanpa pembagian laba dengan pemilik.
3) Hak pihak ketiga melibatkan pembagian keuntungan dan kerugian dari investasi bersama dengan entitas Islam, yang tidak dikategorikan sebagai biaya atau pendapatan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Zakat, yang harus dibayarkan perusahaan dalam suatu periode akuntansi, memerlukan perhatian pada kepatuhan syariah dan harus diakui berdasarkan basis akrual pada laporan keuangan.

Berdasarkan Rapat bersama Dewan Syariah Nasional (DSN), IAI tidak memasukkan dana Zakat di Laporan Laba ruginya dikarenakan hal tersebut sebagai kewajiban individu umat Islam, bukan tanggung jawab entitas.

Pandangan ini diperdebatkan. Penulis berpendapat bahwa memasukkan zakat dalam laporan laba rugi entitas syariah penting karena mengukur laba meliputi pendapatan, biaya, hak pihak ketiga dalam distribusi laba, dan zakat.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas Industri Syari'ah menunjukkan peningkatan, penurunan aset atau kekayaan bersih yang disajikan dalam laporan Keuangan.

1) Laba/rugi bersih yang relevan.
2) Semua unsur pendapatan serta pengeluaran secara langsung mempengaruhi modal.
3) Efek kumulatif dari perombakan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahannya.
4) Transaksi modal bersama distribusi pemiliknya.
5) Saldo akumulatif laba/rugi diawal dan diakhir periode serta perubahanya.
6) Rekonsiliasi berbagai jenis modal saham, agio saham, serta cadangan di awal sampai diakhir periode.

d. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan aliran masuk dan keluar kas selama periode tertentu.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Komponen dalam laporan arus kas meliputi:

1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi: Kas yang diterima dan dibayarkan dari aktivitas utama entitas
2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi: Kas yang diterima dan dibayarkan dari investasi dalam aset tetap atau investasi lainnya
3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan: Kas yang diterima dan dibayarkan terkait dengan pendanaan entitas.

e. Laporan Rekonsiliasi dan Pendapatan Bagi Hasil

Laporan rekonsialisasi perolehan pendapatan bagi hasil adalah rekonsiliasi antara pendapatan yang diterima di bank secara akrual dengan pendapatan yang didistribusikan ke pemilik dana dalam basis kas. Perbedaan Pengakuan ini menjadi alasan penyusunan laporan. Laporan rekonsiliasi bank mengenai pendapatan dan pembagian laba mengungkapkan beberapa informasi penting.

1) Pendapatan kerja yang dihitung berdasarkan basis akrual.
2) Pendapatan yang tersedia untuk pembagian keuntungan.
3) Bank memiliki Sebagian pendapatan untuk bagi hasil.
4) Bagian pemilik dana dari pendapatan dibagi keuntunganya.

f. Laporan sumber pemasukan dan penggunaan dana zakat

Laporan sumber pemasukan dan penggunaan dana zakat merupakan laporan keuangan penting bagi entitas syariah berdasarkan PSAK 101. Laporan ini memuat informasi mengenai Sumber Dana, penggunaan dana selama periode tertentu, dan saldo akhir dana zakat menyajikan dana yang belum diserahkan. Laporannya memuat informasi sebagai berikut:

1) Sumber Dana Zakat
    a) Zakat bersumber dari industri syariah.
    b) Zakat yang diterima dari luar industri syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Penggunaan dana zakat yang disalurkan ke lembaga pengelola zakat kepada:
    a) Fakir
    b) Miskin
    c) Riqab (budak)
    d) Gharim (debitur)
    e) Muallaf (orang yang baru masuk Islam)
    f) Fisabilillah (dalam perjuangan dijalan Allah)
    g) Ibnu Sabil (musafir yang kehabisan bekal)
    h) Amil (pengelola dana zakat)
3) Peningkatan dan penurunan dana zakat selama periode berjalan.
4) Saldo awal dana zakat yang tersedia di awal periode.
5) Saldo akhir dana zakat yang mencerminkan jumlah dana yang masih tersisa setelah disalurkan

g. Laporan Sumber Pemasukan dan Penggunaan Dana Kebajikan

Sumber pemasukan dan penggunaan dana kebajikan menyajikan komponen berikut ini.

1) Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaanya, yaitu:
    a) Infak.
    b) Sedekah
    c) Hasil pengelolaan wakaf sesuai ketentuan.
    d) Hasil dari dana kebajikan produktif.
    e) Denda, dan.
    f) Pendapatan non halal.
    g) Penggunaan dana amal diperuntukan:
2) Dana Kebajikan Produktif
    a) Infak.
    b) Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.
    c) Bertambah atau berkurangnya sumber dana kebajikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Saldo awal penggunaan dana kebajikan.

e) Saldo akhir penggunaan dana kebajikan.

Entitas Islam memandang dana amal sebagai kewajiban cepat yang mengurangi kewajiban mereka saat dibelanjakan. Penerimaan non halal berasal dari kegiatan yang tidak mengikuti aturan Islam, seperti biaya jasa atau bunga dari bank biasa. Pendapatan Non Halal ini biasanya muncu pada keadaan darurat atau situasi yang tidak diharapkan, karena umumnya dilarang oleh hukum islam.[33]

Karakteristik laporan keuangan Syariah merupakan laporan yang disusun oleh entitas yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Berbeda dari laporan keuangan konvensional, laporan keuangan syariah memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan nilai-nilai etika, spiritual, dan sosial dalam Islam.

a. Berbasis Prinsip Syariah

Karakteristik utama dari laporan keuangan syariah adalah kepatuhannya terhadap prinsip syariah. Setiap transaksi dan penyajian keuangan harus menghindari unsur riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), dan transaksi haram. Laporan ini harus selaras dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI).

b. Akuntabilitas Ganda (*Double Accountability*)

Laporan keuangan syariah tidak hanya mempertanggungjawab-kan kinerja kepada pemilik modal, tetapi juga kepada Allah SWT dan masyarakat luas. Ini menciptakan sistem akuntabilitas vertikal (tran-sendental) dan horizontal (sosial), sehingga entitas Syariah

c. Tujuan Sosial dan Keseimbangan Dunia-Akhirat

[33] Ahadiah Agustina *et al.*, *Akuntansi keuangan syariah* (Serang-Banten: Sada Kurnia Pustaka, Maret 2025)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain tujuan komersial, laporan keuangan syariah juga menunjukkan komitmen sosial misalnya melalui pelaporan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Laporan ini merefleksikan misi maqashid al-shariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

d. Penyajian Dana Sosial

Laporan keuangan syariah menyajikan pos dana sosial, yang tidak ditemukan dalam laporan keuangan konvensional. Dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, serta distribusinya kepada mustahik harus dicatat dan dilaporkan secara terpisah.

e. Keterbukaan dan Kejujuran Informas

Karakteristik penting lainnya adalah transparansi dan kejujuran, sebagai bagian dari amanah dan integritas dalam muamalah. Informasi yang disajikan harus dapat dipahami oleh pengguna dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya (fair presentation)

f. Komprehensif dan Relevan

Informasi yang disajikan tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga kinerja sosial dan kepatuhan syariah. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), baik internal maupun eksternal.[34]

Kualitas laporan keuangan memiliki kriteriakriteria tertentu yang biasa disebut karakteristik kualitatif. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat Dipahami

[34] Hendra Harmain et al., *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madanetara Qualified Publisher, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakekat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian risiko dan peluang yang dihadapi entitas syariah tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan mencatumkan (*ommision*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pengguna harus memungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah entitas syariah dari satu periode ke periode dan dalam entitas syariah yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan syariah, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas syariah membantu pencapaian daya banding. Laporan keuangan disuatu organisasi menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban keuangan. Dalam organisasi pengelola zakat, kualitas laporan keuangan sangat penting karena sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang diterima dari para muzakki sebagai amanah dalam proses penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Kualitas laporan keuangan harus transparan dan akuntabel serta dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Hal ini akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat mengingat organisasi pengelola zakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merupakan organisasi yang sumber pendanaan utamanya yaitu dari masyarakat.[35]

C. Tinjauan Konseptual

1. Tekanan Kerja

Tekanan kerja merupakan kondisi psikologis yang timbul ketika tuntutan pekerjaan yang diterima individu melebihi kemampuan, waktu, atau sumber daya yang dimilikinya. Tekanan ini dapat bersumber dari target yang tinggi, tenggat waktu yang ketat, volume pekerjaan yang banyak, maupun tanggung jawab yang besar. Dalam lingkungan organisasi, tekanan kerja menjadi hal yang tidak dapat dihindari, terutama pada sektor yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi seperti perbankan. Dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan, tekanan kerja sering muncul pada periode tutup buku, penyusunan laporan bulanan, triwulanan, hingga tahunan, serta pada saat proses audit berlangsung. Kondisi ini menuntut ketelitian, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Apabila tekanan kerja tidak dikelola dengan baik, maka dapat mempengaruhi konsentrasi, ketelitian, serta kualitas pengambilan keputusan pegawai dalam menyusun laporan keuangan.[36] Mangkunegara menyatakan, tekanan kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan yang dipengaruhi oleh beban kerja yang berlebihan, waktu kerja yang mendesak, serta adanya konflik peran dalam organisasi. Tekanan kerja dapat memengaruhi kondisi emosional, proses berpikir, dan perilaku individu dalam melaksanakan tugasnya.[37]

Tekanan kerja dapat menimbulkan risiko terjadinya penyimpangan perilaku, seperti pengabaian prosedur, manipulasi data, atau percepatan proses

---

[35] Mohammad Ridwan, *Teknik Praktis Akuntansi Keuangan Syari ' Ah* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2025).

[36] Gusti Yuli Asih, Hardani Widhiatuti, and Rusmalia Dewi, *Stress Kerja* (Semarang: Semarang University Press, 2918).

[37] Mangkunegara, "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Hotel Plaza Kubra Kendari."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanpa verifikasi yang memadai. Namun demikian, dalam batas tertentu tekanan kerja dapat bersifat positif (*eustress*) karena mampu meningkatkan fokus, kedisiplinan, dan produktivitas pegawai. Oleh karena itu, dampak tekanan kerja sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola stres serta sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh organisasi.

2. Etika Profesi Akuntansi

Etika Profesi akuntansi merupakan seperangkat prinsip moral dan nilai profesional yang menjadi pedoman bagi akuntan dalam menjalankan tugasnya secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab. Etika ini berfungsi sebagai standar perilaku yang mengatur bagaimana seorang akuntan bersikap dalam proses pencatatan, penyusunan, hingga penyajian laporan keuangan. Dalam praktiknya, etika akuntansi menuntut adanya integritas, independensi, kompetensi profesional, serta komitmen terhadap kepentingan publik.[38] etika akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menyangkut kesadaran moral individu dalam mengambil keputusan profesional. Akuntan sering dihadapkan pada dilema etis, terutama ketika terdapat tekanan dari atasan, target perusahaan, atau kepentingan tertentu. Dalam situasi tersebut, nilai-nilai etika menjadi landasan utama untuk mencegah terjadinya manipulasi, kecurangan, maupun penyimpangan dalam pelaporan keuangan.

Dalam konteks perbankan syariah, etika akuntansi memiliki dimensi yang lebih luas karena selain berpedoman pada standar profesional, juga harus selaras dengan prinsip syariah seperti amanah, kejujuran, dan keadilan. Oleh karena itu, penerapan etika akuntansi menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan kredibilitas praktik pelaporan keuangan.

[38] K Fatah et al., *Etika Akuntansi: Dari Pemahaman Menuju Perilaku* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan (financial statement) adalah laporan atas kejadian–kejadian masa lalu dari suatu proses pencatatan yang bersifat keuangan selama periode akuntansi yang bersangkutan atau ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu ringkasan transaksi–transaksi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan (PSAK).[39] Praktik pelaporan keuangan merupakan proses penyusunan dan penyajian informasi keuangan yang sistematis serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.[40] Dalam industri perbankan, praktik pelaporan keuangan memiliki peran yang sangat strategis karena menyangkut tingkat kepercayaan publik dan stabilitas lembaga keuangan. Proses penyusunannya tidak hanya menuntut ketelitian dan ketepatan waktu, tetapi juga kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Setiap informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi, rekayasa, maupun penghilangan data yang dapat menyesatkan pengguna laporan. Dengan demikian, integritas dan profesionalisme pegawai menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan.[41]

Pada perbankan syariah seperti PT Bank Syariah Indonesia Tbk, praktik pelaporan keuangan tidak hanya berpedoman pada standar akuntansi dan regulasi perbankan, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan kejujuran, amanah, dan keadilan. Hal ini menjadikan

[39] M.Ak. Indrayani, "Sistem Informasi Akuntansi" (Pare Pare: IAIN ParePare, 2018).

[40] Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan," *Politeknik Ganesha Medan* 4, no. 2 (2018).

[41] Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaporan keuangan memiliki tanggung jawab moral yang lebih luas, karena selain mempertanggungjawabkan kinerja kepada pemangku kepentingan, juga harus mencerminkan nilai-nilai syariah dalam setiap penyajiannya.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir berfungsi sebagai fondasi pemikiran logis dalam kegiatan penelitian, di mana asumsi dasarnya dapat diterima oleh peneliti. Kerangka berpikir tersebut berperan sebagai panduan dan dasar dalam mengatasi masalah yang akan dikaji. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengembangkan kerangka pikir yang kokoh sebelum memulai proses penelitian. Kerangka pikir ini akan memfasilitasi peneliti dalam memahami permasalahan yang diteliti serta menemukan solusi yang sesuai. Kerangka pikir yang efektif adalah yang mampu mendukung peneliti dalam menghasilkan penelitian yang valid, logis, dan bermanfaat. Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis merancang suatu kerangka pemikiran.[42]

Dalam penelitian ini, penulis merancang suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara tekanan kerja, penerapan etika akuntansi, serta pengalaman dan pemaknaan karyawan dalam pelaporan keuangan syariah. Tekanan kerja yang dialami karyawan, seperti beban kerja yang berlebihan, keterbatasan waktu, dan konflik kerja, dapat memengaruhi sikap serta perilaku mereka dalam menjalankan tugas. Di sisi lain, penerapan etika akuntansi yang mencakup prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kerahasiaan atau tanggung jawab menjadi landasan moral dalam menjaga kualitas dan keandalan laporan keuangan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

[42] Jannatul Aulia, "Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

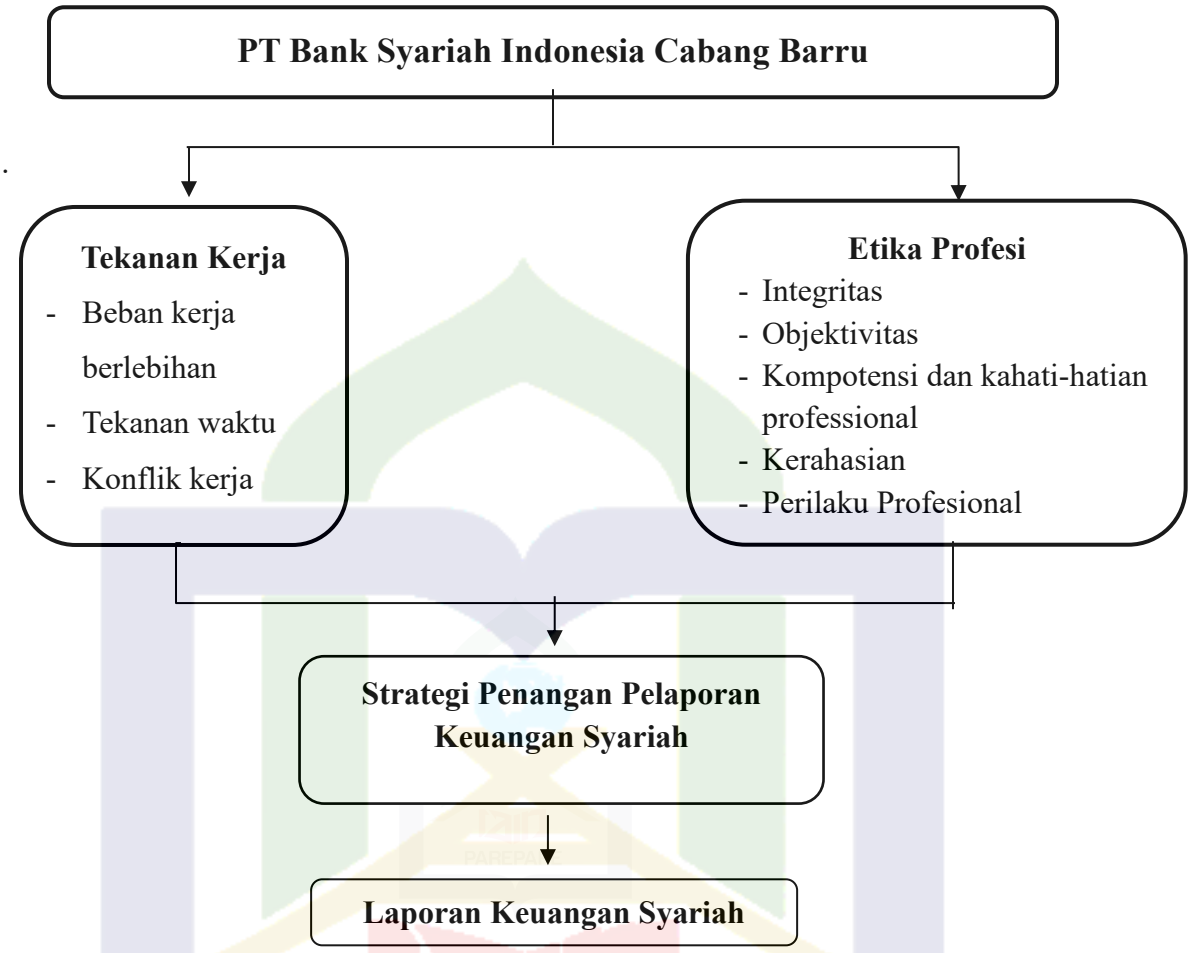

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan kualitatif. pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dijelaskan melalui perhitungan statistik maupun metode kuantitatif. Secara umum, penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu usaha untuk menggali dan memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta aspek-aspek lain yang sejenis. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh dengan penyajian deskriptif dalam konteks tertentu yang bersifat alamiah, tanpa adanya manipulasi atau campur tangan peneliti, serta tetap berlandaskan pada penggunaan metode ilmiah sebagai standar dalam penelitian empiris.[43]

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.[44]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukanpada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Barru, yang beralamat Jalan Sultan Hasanuddin, Poros Barru, Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.

[43] MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

[44] S Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers., 2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis membutuhkan waktu kurang lebih enam bulan

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan pembatasan bidang kajian yang bertujuan untuk memperjelas arah penelitian serta relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Penetapan fokus penelitian dilakukan sebagai pedoman dalam mengarahkan proses penelitian agar memperoleh inti permasalahan yang diteliti secara mendalam dan terarah.[45] Tujuan utama dari pembatasan ini adalah untuk menentukan secara jelas batasan-batasan yang akan diteliti atau ruang lingkup yang relevan, sehingga sasaran penelitian tidak menjadi terlalu luas dan tetap terarah.

Fokus Penelitian ini di fokuskan kepada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru yaitu berfokus pada tekanan kerja yang dialami karyawan yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan syariah, penerapan etika akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, serta implikasi kedua aspek tersebut terhadap ketelitian laporan, transparansi informasi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga penelitian dapat berjalan secara terarah dan mencapai sasaran yang tepat.

D. Jenis Dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati pada individu tertentu yang menjadi subjek kajian, dengan pendekatan yang mencakup perspektif holistik. Data kualitatif merujuk pada jenis data yang mengandung deskripsi mendalam tentang objek penelitian.

[45] Dameria Sinaga, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UKI Press, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitan.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain; catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari *Branch Operation & Service Manager* (BOSM), Telller, dan *Customer Service*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.[46]

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan

[46] Marini Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method) Marinu," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan fokus penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi perusahaan, seperti laporan keuangan, pedoman operasional, struktur organisasi, serta dokumen internal lain yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan syariah di PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Barru.[47] Data ini merupakan data pendukung yang bertujuan untuk mendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.[48]

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat umum dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya adalah kegiatan yang menggunakan panca indera (penglihatan, penciuman dan pendengaran) untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Produk pemikiran adalah perasaan emosional dari aktivitas, peristiwa, insiden, objek, keadaan atau suasana khusus, dan orang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kejadian atau peristiwa sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian.[49]

   Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal kepada BOSM (*Branch Operational & Service Manager*) sebagai langkah pendahuluan untuk memahami kondisi lingkungan kerja, sistem pelaporan keuangan, serta situasi yang berkaitan dengan tekanan kerja

[47] Sinaga, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[48] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).
[49] Mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar* (Mendalo: Unija Publisher, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan penerapan etika akuntansi di instansi tersebut. Observasi awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai praktik pelaporan keuangan serta menjadi dasar dalam menyusun fokus penelitian dan pedoman wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh informasi secara mendalam, terutama berkaitan dengan topik yang bersifat kompleks atau personal. Melalui metode ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sehingga dapat menggali pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap pandangan dan pengalaman responden. Meskipun wawancara memiliki keterbatasan, seperti potensi munculnya bias sosial serta tuntutan keterampilan komunikasi yang baik dari peneliti, metode ini tetap memiliki peranan penting dalam penelitian kualitatif.[50]

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses operasional dan pelaporan keuangan, yaitu bagian operasional, BOSM (*Branch Operational & Service Manager*), Teller, *Customer Service*. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan terkait tekanan kerja, penerapan etika akuntansi, serta praktik pelaporan keuangan di lingkungan kerja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup dan biografi. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lainlain. Penelitian dokumentasi

[50] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga lebih kredibel bila didukung oleh foto atau tulisan ilmiah dan seni yang ada.[51]

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh data yang diperlukan untuk mengatasi masalah penelitian telah terkumpul secara lengkap. Ketepatan dan presisi dalam penerapan instrumen analisis secara signifikan memengaruhi validitas temuan yang dihasilkan. Dengan demikian, aktivitas analisis data tidak boleh dianggap remeh dalam rangkaian penelitian. Kesalahan dalam penentuan spesifikasi alat analisis dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesimpulan, bahkan lebih parah lagi terhadap pemanfaatan dan implementasi hasil penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga pendekatan analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif. Pendekatan tersebut mengadopsi model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun tahapan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Redukasi Data

   Reduksi data merujuk pada proses seleksi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Proses ini berjalan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, sebagaimana tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, rumusan masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Tahap reduksi ini dilakukan untuk menelaah seluruh informasi yang diperoleh dari lapangan, terutama bagaimana tekanan kerja, etika akuntansi dan implikasinya terhadap kualitas pelaporan

[51] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru, sehingga dapat diidentifikasi aspek-aspek krusial dari objek penelitian. Aktivitas yang dilakukan dalam reduksi data meliputi pengumpulan informasi dan data dari dokumen, catatan wawancara, serta hasil pengamatan, di samping mengidentifikasi elemen-elemen yang dianggap signifikan dari setiap bagian temuan penelitian.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merujuk pada proses pengorganisasian sekumpulan informasi sehingga memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks data kualitatif, bentuk penyajiannya dapat mencakup teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, serta bagan. Bentuk-bentuk tersebut mengintegrasikan data yang telah tersusun dalam format yang koheren dan mudah diakses, sehingga memfasilitasi pengamatan terhadap situasi yang sedang berlangsung, verifikasi keakuratan kesimpulan, atau bahkan pelaksanaan analisis ulang jika diperlukan.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

   Peneliti secara berkelanjutan melakukan verifikasi terhadap data atau penarikan kesimpulan selama masa keberadaan di lapangan. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mengeksplorasi makna dari berbagai objek, mendokumentasikan pola-pola teratur (dalam bentuk catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi potensial, hubungan sebab-akibat, serta proposisi. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperlakukan dengan pendekatan yang fleksibel, terbuka, dan skeptis, meskipun dasar-dasarnya telah tersedia. Pada tahap awal, kesimpulan ini masih bersifat samar, namun seiring waktu berkembang menjadi lebih mendalam dan kuat.

   Selain itu, kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi sepanjang jalannya penelitian melalui metode ini, refleksi ulang selama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

proses penulisan dan peninjauan kembali catatan lapangan, diskusi dan pertukaran pandangan dengan rekan sejawat untuk membangun kesepakatan intersubjektif dan upaya komprehensif untu mengintegrasikan temuan tertentu ke dalam kumpulan data yang berbeda.[52]

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar - benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.[53]

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

   Secara prinsip, kredibilitas dalam penelitian kualitatif dipandang sebagai padanan dari konsep validitas internal yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sementara itu, keteralihan memiliki perbedaan dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, karena keteralihan sebagai persoalan empiris sangat ditentukan oleh tingkat kesesuaian atau kemiripan antara konteks penelitian dengan konteks lain yang menjadi tujuan penerapan hasil penelitian. Selanjutnya, kebergantungan merupakan pengganti dari konsep reliabilitas dalam

[52] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018).

[53] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian kuantitatif, dengan cakupan makna yang lebih luas dibandingkan reliabilitas itu sendiri. Adapun kepastian berakar pada konsep objektivitas sebagaimana dipahami dalam penelitian kuantitatif.

Kriteria kredibilitas menekankan pada penilaian bahwa temuan penelitian kualitatif harus dipandang dapat dipercaya oleh para partisipan yang terlibat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penelitian kualitatif, yaitu untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan yang mengalami langsung fenomena tersebut.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability)*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Kriteria transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian kualitatif dapat diterapkan atau digunakan pada konteks dan situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam pendekatan kualitatif, upaya untuk mencapai transferabilitas menjadi tanggung jawab peneliti, terutama dalam menyajikan hasil penelitian secara kontekstual. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara memberikan deskripsi yang jelas dan rinci mengenai konteks penelitian, serta menjelaskan asumsi-asumsi utama yang mendasari pelaksanaan penelitian tersebut.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability)*

Reliabilitas atau kebergantungan (dependability) dalam penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, yaitu ketika suatu penelitian yang dilakukan melalui prosedur yang sama dapat menghasilkan temuan yang konsisten. Dengan kata lain, penelitian dikatakan memiliki reliabilitas apabila proses penelitian yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diterapkan dapat diulang oleh peneliti lain dan tetap menghasilkan temuan yang serupa.

Pengujian dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses audit terhadap seluruh tahapan penelitian. Audit ini dapat dilakukan oleh pihak yang independen, seperti pembimbing atau auditor, dengan menelaah secara menyeluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Proses audit tersebut mencakup tahapan sejak penentuan masalah penelitian, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, proses analisis data, pelaksanaan uji keabsahan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability)*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya Gpada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.[54]

[54] M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan KeabsahanData Dalam Riset Ilmiah," *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan BOSM, Teller, dan Customer Service. Melalui proses pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai kondisi tekanan kerja yang dialami karyawan, penerapan etika profesi dalam menjalankan tugas, serta strategi yang dilakukan untuk menjaga objektivitas dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini kemudian disajikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik yang terjadi di lapangan.

1. Penerapan Etika Profesi dalam Praktik Pelaporan Keuangan Syariah

Etika profesi dalam akuntansi syariah menjadi pedoman bagi pegawai dalam menjalankan tugas secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab. Penerapannya penting untuk menjaga kepercayaan nasabah serta memastikan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar syariah yang berlaku.

Sebelum menggali lebih dalam etika profesi pelaporan keuangan, peneliti menanyakan terlebih dahulu bagaimana tahapan tahapan proses pelaporan keuangan.

> "Kalau di sini, prosesnya itu tidak langsung jadi, ada tahapan-tahapan bakunya setiap hari. Kita mulai dari perencanaan di pagi hari lewat morning briefing untuk pemetaan kerja. Kemudian masuk ke tahap pencatatan transaksi harian oleh Teller dan pengolahan berkas atau dokumen pendukung oleh CS sepanjang jam pelayanan dibuka. Terakhir, sore hari setelah pintu gerbang ditutup, barulah masuk ke tahap penyusunan laporan harian, di mana kita merekap, memeriksa ulang, dan mengofisialkan semua data keuangan sebelum dikirim sistem ke kantor

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> pusat. Jadi alurnya memang berurutan mulai dari perencanaan, pencatatan, pengolahan, sampai penyusunan akhir"[55]

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana proses penyusunan pelaporan keuangan.

> "Tahap penyusunan ini adalah muara dari semua aktivitas seharian. Di sore hari setelah pintu pelayanan ditutup, semua data transaksi yang sudah lolos otorisasi tadi ditarik oleh sistem untuk dikonsolidasikan menjadi satu kesatuan laporan keuangan harian cabang, seperti posisi kas, neraca lajur harian, dan laporan likuiditas. Tugas saya di sini adalah menyusun dan memastikan tidak ada unbalance atau selisih antara saldo fisik di brankas dengan saldo yang tertera di sistem komputer. Proses penyusunan ini menuntut konsentrasi penuh karena jika ada satu saja transaksi yang menggantung atau belum klop, laporan keuangan cabang tidak bisa terbentuk secara sempurna dan akan tertolak oleh system konsolidasi di kantor pusat"[56]

Peneliti ingin menanyakan apa saja keterampilan atau pengetahuan yang paling di butuhkan dalam praktik pelaporan keuangan kepada Ibu Nurlaela selaku BOSM.

> "Bagi kami di operasional bank, pengetahuan nomor satu adalah pemahaman produk dan jenis akad syariah, agar staf tidak keliru menginput pos transaksi. Sedangkan untuk keterampilan, yang paling utama adalah ketelitian membaca data dan kecepatan menggunakan sistem komputer bank. Staf tidak harus hafal rumus akuntansi yang rumit, tetapi mereka wajib terampil melakukan pencocokan antara slip fisik dengan saldo di sistem secara mandiri sebelum hari berakhir. Terakhir, mereka juga harus punya keterampilan mengelola stres agar tetap fokus meskipun dikejar waktu penutupan sistem."[57]

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dalam praktik perbankan modern lebih menekankan pada keahlian teknis dan ketelitian fungsional. Kepatuhan etis dalam operasional perbankan syariah nyatanya tidak berhenti pada aspek ketelitian teknis dan penguasaan jenis akad saja. Dimensi

[55] Nurlaela, *BOSM*, Wawancara diBarru 13 Mei 2026
[56] Nurlaela, *BOSM*, Wawancara diBarru 13 Mei 2026
[57] Nurlaela, *BOSM*, Wawancara diBarru 26 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

etika lain dalam aktivitas keseharian pegawai adalah prinsip kerahasiaan. Penerapan prinsip ini merupakan wujud nyata dari nilai amanah untuk melindungi seluruh data pribadi serta riwayat transaksi keuangan nasabah agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berhak. Terkait cara memahami dan mempraktikkan perlindungan data ini di lapangan, Bapak Syaiful Islam selaku pihak layanan nasabah (*Customer Service)*:

> "Bagi saya di bagian pelayanan, prinsip kerahasiaan itu berarti wajib melindungi semua data pribadi dan riwayat transaksi nasabah agar tidak bocor ke luar. Tantangannya adalah saat suasana ruang tunggu sedang padat dan ribut, di mana kami dituntut melayani dengan cepat. Cara saya mematuhinya adalah dengan selalu mengunci layar komputer saat harus meninggalkan meja kerja, walaupun cuma sebentar ke toilet. Berkas dokumen nasabah seperti formulir pembukaan rekening juga langsung saya rapikan ke dalam laci terkunci, tidak boleh dibiarkan menumpuk terbuka di atas meja yang bisa diintip oleh orang lain"[58]

Pernyataan dari pihak CS menunjukkan bahwa prinsip kerahasiaan di dalam bank dipahami bukan sekadar sebagai aturan pasif, melainkan diwujudkan melalui tindakan yang disiplin oleh para pegawai. Kesadaran staf untuk mengunci layar komputer dan mengamankan dokumen fisik ke dalam laci terkunci membuktikan bahwa tekanan situasi kerja berupa ruangan yang padat dan bising tidak melonggarkan kepatuhan mereka terhadap perlindungan data nasabah. Komitmen etis ini berjalan beriringan demi menjaga kepercayaan publik serta reputasi bank syariah, yang kemudian mendasari terbentuknya perilaku profesional dalam lingkungan kerja.

Mengenai Kerahasiaan peneliti menanyakan informasi apa yang harus di jaga kerahasiannya dalam proses pelaporan keuangan kepada Ibu Nurlaela selaku BOSM.

> "Informasi yang wajib dijaga ketat kerahasiaannya itu ada dua ranah. Pertama, data eksternal yaitu data pribadi nasabah, seperti nomor rekening, spesimen tanda tangan, riwayat transaksi, hingga jumlah saldo simpanan atau pembiayaan mereka. Kedua, data internal bank yang

[58] Syaiful Islam, *Customer Service*, Wawancara di Barru tanggal 26 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> meliputi posisi likuiditas kas cabang, target capaian laba harian, hingga sandi akses (*user ID* dan *password*) sistem keuangan kantor. Semua informasi ini tidak boleh keluar dari sistem atau diketahui oleh pihak ketiga, karena kebocoran sedikit saja pada data-data tersebut bisa berakibat fatal bagi keamanan dana nasabah dan reputasi bank"[59]

Selanjutnya mengenai perilaku professional, peneliti menanyakan apakah budaya di kantor mendukung perilaku professional kepada Ibu Nurlaela selaku BOSM.

> "Sangat mendukung, karena di BSI kami menerapkan budaya kerja AKHLAK secara ketat. Di tingkat operasional cabang, kami membiasakan budaya keterbukaan dan saling bantu. Kalau ada laporan teller yang tidak seimbang (*unbalance*), budaya di sini bukan saling menyalahkan atau menghakimi, melainkan rekan sejawat dan senior ikut membantu menelusuri slip fisik bersama-sama. Saya selaku BOSM juga rutin memberikan apresiasi bagi staf yang disiplin serta menyediakan ruang diskusi jika ada staf yang merasa stres atau kewalahan. Lingkungan kerja yang suportif inilah yang membuat staf merasa aman untuk tetap bekerja jujur dan profesional tanpa perlu merasa takut tertekan."[60]

Dalam perspektif etika profesi, budaya kerja yang suportif ini memitigasi risiko tindakan disfungsional, seperti manipulasi data akibat rasa takut akan sanksi. Dengan demikian, keselarasan antara komitmen personal pegawai dan budaya kantor yang humanis terbukti efektif dalam memelihara perilaku profesional, sehingga akurasi serta tata kelola pelaporan keuangan harian kantor cabang tetap terjaga dengan baik.

Selanjutnya peneliti menggali lebih dalam mengenai sejauh mana nilai-nilai etika tersebut diterapkan oleh para pegawai dalam aktivitas keseharian mereka, peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa pihak terkait di lapangan. Teller menjelaskan pengalamannya dalam

[59] Nurlaela, *BOSM,* Wawancara diBarru tanggal 26 Juni 2026
[60] Nurlaela, *BOSM,* Wawancara diBarru tanggal 26 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menerapkan nilai Amanah dan keteguhan etika saat menghadapi tekanan kerja pada tahap pencatatan sebagai berikut:

> "Bagi saya pribadi, nilai Amanah itu berarti setiap rupiah uang nasabah yang masuk atau keluar harus dikelompokkan dan diinput ke sistem dengan sebenar-benarnya, tidak boleh kurang atau lebih. Kalau ditanya soal tekanan untuk mempercepat input dengan mengabaikan kelengkapan dokumen pendukung, saya tegas memilih untuk tidak melakukannya. Biar bagaimanapun, kelengkapan berkas itu bagian dari SOP dan tanggung jawab moral kita. Etika yang kuat inilah yang membantu saya untuk tetap bekerja profesional dan tenang, karena di bank syariah kita sadar ada pengawasan dari Allah selain pengawasan dari sistem kantor"[61]

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana informan memastikan aspek transparansi dan akurasi laporan harian tetap terjaga ketika kondisi operasional sedang ramai.

> "Kalau situasi di sini lagi padat sekali, cara saya menjaga konsentrasi supaya tidak salah ketik angka adalah dengan membaca bismillah dan melakukan *double-check* mandiri sebelum menekan tombol submit. Bagi saya, transparansi sesuai prinsip Syariah itu berarti laporan harian yang ditarik sore hari harus mencerminkan kondisi riil transaksi nasabah tanpa ada yang disembunyikan"[62]

Ketelitian dan transparansi dalam pelaporan keuangan harian diupayakan melalui pendekatan spiritual dan teknis secara bersamaan. Aspek kehati-hatian (due care) ini ditunjukkan oleh Teller melalui komitmen untuk melakukan pemeriksaan ganda atas nominal saldo sebelum menekan tombol submit. Hal ini sejalan dengan prinsip kompetensi profesional dan kehati-hatian, di mana staf tidak hanya dituntut memiliki kecakapan teknis dalam membedakan akad transaksi, tetapi juga kesungguhan untuk meminimalkan risiko human error demi menyajikan data keuangan yang andal.

[61] Arnita, *Teller*, Wawancara di Barru tanggal 13 Mei 2026
[62] Arnita, *Teller,* Wawancara diBarru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Upaya meminimalkan kesalahan dalam pelaporan keuangan tidak hanya bersandar pada integritas personal, melainkan juga menuntut manifestasi dari prinsip Kompetensi Profesional dan Kehati-hatian. Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Nurlaela selaku *Branch Operation & Service Manager:*

> "Terkait kompetensi staf, dari pusat dan wilayah sebenarnya rutin mengadakan *refreshment* training, baik berupa *e-learning* maupun *workshop* berkala mengenai PSAK Syariah terbaru atau regulasi OJK. Di level cabang, saya selalu menekankan pentingnya sikap kehati-hatian, kalau antrean nasabah sudah membeludak dan teman-teman staf kelihatan mulai capek, terutama di waktu rawan setelah jam istirahat siang, saya biasanya menyuruh mereka untuk mengambil napas. Rasa lelah itu musuh utama ketelitian. Salah memasukkan satu angka saja waktu menginput nominal transaksi, dampaknya bisa panjang dan menghambat proses penutupan laporan di malam hari"[63]

Tantangan ini dirasakan langsung oleh staf di garda depan (*frontliner*) yang dituntut untuk menguasai variasi akad syariah di tengah tingginya beban kerja. Hal ini dikonfirmasi oleh Ibu Arnita selaku *Teller:*

> "Produk perbankan syariah itu kan kompleks ya Kak, beda antara murabahah, mudharabah, atau wadiah. Untuk menjaga agar kompetensi saya tetap terjaga dan tidak salah mengklasifikasikan akun transaksi, saya selalu menyimpan lembar panduan ringkas kode akun di dekat keyboard komputer. Selain itu, bentuk kehati-hatian yang saya lakukan, terutama saat volume transaksi sedang tinggi-tingginya, adalah wajib melakukan *double-check* mandiri. Sebelum saya klik tombol '*approve*' atau '*submit*' di sistem, saya pastikan mencocokkan kembali nominal di slip setoran fisik dengan angka yang tertera di layar monitor."[64]

Selain itu peneliti bertanya mengenai Pendidikan informan karena yang peneliti ketahui Ibu Arnita bukan lulusan dari akuntasi.

> "Latar belakang pendidikan saya sebenarnya adalah lulusan SMA, jadi saya sama sekali tidak pernah belajar teori akuntansi atau penjurnalan sebelumnya. Awalnya pasti kaget dan takut salah saat harus memasukkan nominal uang atau memilih jenis akad transaksi di komputer. Tapi, sebelum resmi bekerja melayani nasabah, saya

[63] Nurlaela, *BOSM*, Wawancara diBaarru tanggal 26 Juni 2026
[64] Arnita, *Teller,* Wawancara diBarru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> diwajibkan ikut pendidikan dan pelatihan dari bank selama beberapa minggu. Di cabang, saya juga terus dibimbing oleh senior dan Ibu Manajer. Bagi saya pribadi, karena saya sadar bukan sarjana ekonomi, cara saya menjaga kualitas kerja adalah dengan bekerja ekstra hati-hati, tidak malu bertanya kepada atasan jika ada transaksi yang membingungkan, dan selalu mengikuti buku panduan aturan secara ketat"[65]

Tindakan bank dalam memberikan pelatihan berkelanjutan merupakan bentuk pemeliharaan kompetensi (*competence maintenance*). Di sisi lain, pengakuan staf atas keterbatasan ilmunya yang diwujudkan melalui sikap rajin bertanya dan patuh pada panduan kerja merupakan manifestasi nyata dari sikap kehati-hatian profesional. Dengan demikian, meskipun dihadapkan pada tingginya tekanan beban kerja harian, penyajian informasi keuangan yang dilakukan oleh staf lulusan SMA tetap dapat dipertanggungjawabkan keandalannya.

Setelah menggali informasi dari bagian Teller, peneliti melanjutkan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan dari bagian *Customer Service* (CS). Sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan nasabah dalam pengelolaan administrasi dan pembukaan produk, CS memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga akurasi data yang akan memengaruhi laporan keuangan.

Terkait penerapan etika profesi dan nilai-nilai syariah, Bapak Syaiful Islam selaku CS menjelaskan bahwa:

> "Kalau di BSI ini, penerapan etika profesi dan prinsip syariah itu selalu ditekankan sejak awal. Kita setiap pagi pasti ada *briefing* bersama untuk saling mengingatkan agar selalu mematuhi prinsip syariah dalam melayani nasabah maupun menginput data. *Briefing* pagi ini jadi pengingat buat kami supaya tetap konsisten menjaga kerahasiaan data nasabah sesuai kode etik, meskipun adanya tekanan pekerjaan sedang tinggi-tingginya"[66]

[65] Arnita, *Teller,* Wawancara diBarru tanggal 26 Juni 2026
[66] Syaiful Islam, *Customer Service,* Wawancara diBarru tangal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kutipan wawancara di atas menegaskan bahwa pada tahap perencanaan, aktivitas morning briefing bukan sekadar rutinitas formalitas sebelum operasional dimulai, melainkan berfungsi sebagai instrumen pengondisian etis.

Selanjutnya, peneliti mendalami bagaimana Bapak Syaiful Islam menyikapi situasi dilematis ketika tuntutan penyelesaian dokumen nasabah berbenturan dengan waktu cut-off sistem yang sangat ketat pada tahap pengolahan data. Terkait tantangan tersebut:

> "Kadang memang ada momen di mana berkas menumpuk dan dikejar deadline sistem, tapi dari briefing pagi kami selalu diingatkan bahwa mempercepat input dengan mengabaikan kelengkapan dokumen itu pelanggaran kode etik. Jadi, sesibuk atau se cape apa pun ka hari itu, tetapka memilih untuk tetlit kembali kelengkapan berkasnya satu per satu. Kalau sampai ada data yang terlewat atau salah klasifikasi akad transaksinya karena terburu-buru jka, dampaknya bisa fatal pada hasil laporan keuangan harian bank."[67]

Di atas menunjukkan bahwa pada tahap pengolahan data, kepatuhan terhadap kode etik mampu membentengi pegawai dari kelalaian kerja akibat tekanan waktu. Meskipun dihadapkan pada penumpukan berkas dan deadline sistem, *Customer Service* tetap mengutamakan ketelitian dalam memeriksa dokumen dan keabsahan akad transaksi. Kesadaran etis ini sangat krusial, karena kelalaian sekecil apa pun pada tahap pengolahan akan berdampak fatal terhadap keakuratan dan keandalan produk akhir laporan keuangan harian bank.

Guna mendapatkan perspektif yang komprehensif, peneliti tidak hanya menggali data dari tingkat staf pelaksana (*frontliner*), melainkan juga melakukan wawancara mendalam dengan pihak manajemen, yaitu *Branch Operational & Service Manager* (BOSM) PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru. Sebagai penanggung jawab operasional, BOSM memiliki peran krusial dalam memvalidasi data sekaligus memastikan seluruh staf

[67] Syaiful Islam, *Customer Service,*Wawanca diBarru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

patuh pada kode etik profesi dan prinsip syariah. Terkait hal tersebut, informan BOSM menjelaskan:

> "Sebagai BOSM, peran saya adalah memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan pelaporan keuangan benar-benar berjalan di atas koridor etika syariah. Oleh karena itu, saya selalu memimpin *briefing* setiap pagi bersama seluruh staf. Di forum itulah momen saya untuk tidak bosan-bosan mengingatkan mereka tentang pentingnya menjaga nilai amanah, kejujuran, dan kepatuhan terhadap SOP. Saya selalu tekankan bahwa seketat apa pun deadline atau setinggi apa pun tekanan transaksi hari itu, integritas dalam mencatat laporan keuangan tidak boleh dikorbankan sedikit pun karena itu bentuk pertanggungjawaban kita kepada Allah SWT."[68]

Peneliti kemudian mendalami lebih spesifik mengenai substansi atau bentuk arahan etika profesi yang selalu disampaikan dalam forum tersebut. Informan BOSM memberikan gambaran konkret mengenai pesan yang ditekankan kepada staf sebagai berikut:

> "Kalau saat briefing, kalimat yang selalu saya titipkan ke anak-anak itu seperti, Teman-teman, hari ini mungkin transaksi kita akan sangat padat dan melelahkan, tapi ingat, status kita sebagai bank syariah bukan cuma label. Setiap angka yang kalian input di Teller dan setiap berkas akad yang diurus di CS adalah amanah yang dicatat oleh Allah.' Saya selalu ingatkan, jangan pernah sekali-kali memanipulasi data, menyembunyi kan selisih, atau mengabaikan berkas pendukung hanya karena capek atau ingin pulang cepat. Lebih baik kita pulang terlambat untuk lembur mencari selisih secara jujur, daripada laporan kita selesai tepat waktu tapi ada ketidakjujuran di dalamnya"[69]

Pernyataan di atas memberikan gambaran yang jelas bahwa isi briefing yang diberikan oleh BOSM mengandung muatan spiritualitas kerja (*spiritual workplace*) yang sangat kuat. Arahan tersebut tidak sekadar mengingatkan staf pada kepatuhan SOP yang bersifat administratif, melainkan menyentuh aspek kesadaran transendental pegawai.

[68] Nurlaela, *BOSM,* Wawancara di Barru tanggal 13 Mei 2026
[69] Nurlaela, *BOSM,* Wawancara diBarru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara umum, penerapan etika profesi yang konsisten di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru memberikan implikasi yang sangat signifikan terhadap kualitas, keandalan, dan legitimasi praktik pelaporan keuangan Syariah.

2. Analisis Tekanan Kerja Terhadap Praktik Laporan Keuangan

Tekanan kerja merupakan salah satu kondisi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas operasional perbankan, khususnya dalam praktik pelaporan keuangan syariah. Dalam lingkungan kerja perbankan syariah, pegawai dituntut untuk mampu bekerja secara profesional, cepat, teliti, serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan tugasnya. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya tekanan kerja yang dirasakan oleh pegawai, terutama pada bagian yang berkaitan dengan pelayanan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah tekanan kerja ini sudah mulai dirasakan sejak awal, yaitu pada tahap perencanaan melalui *morning briefing*. Peneliti ingin tahu apakah beban target dan aturan etika profesi sudah membayangi pikiran pegawai sejak pagi hari. Untuk mencari tahu hal tersebut dari sudut pandang staf yang terjun langsung, peneliti melakukan wawancara dengan Teller BSI KCP Barru:

> "Kalau saya, pas briefing pagi itu sebenarnya sudah mulai mi tegang rasa mental karena selalu diingatkan soal target transaksi dan laporan harian yang harus klop sorenya. Jadi tekanan kerja itu memang sudah membayangi dari pagi." [70]

Lalu peneliti ingin tahu apakah ketegangan mental sejak pagi itu mengganggu konsentrasi Teller saat mulai menginput data transaksi.

"Kalau dibilang mengganggu, tidak terlalu ji juga sebenarnya dek"[71]

[70] Arnita, *Teller,* Wawamcara diBarru tanggal 13 Mei 2026
[71] Arnita, *Teller*, Wawamcara diBarru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penjelasan lainnya tentang tekanan kerja dijelaskan oleh Bapak Syaiful Islam selaku *Customer Service* mengenai tahap pencatatan dan pengolahan.

> "Kalau jadi CS memang capekki kadang bukan cuma urus administrasi saja baru bantu penyelesaian data data nasabah yang berhubungan sama laporan keuangan, terus harus ka lagi hadapi customer yang protes baru dengan ekspresi yang Bahagia jadi harus tetap sabar sambil selesaikan pekerjaan lain. Karena di taumi pekerjaan selalu dating bersamaan jadi mau tidak mau hamper tiap hari lembur"[72]

Lembur yang dialami oleh Customer Service akibat penumpukan dokumen di sore hari secara otomatis juga memengaruhi ritme kerja di bagian kas. Setelah seluruh data nasabah dan dokumen pendukung selesai diolah, seluruh berkas tersebut harus diserahkan ke bagian Teller untuk divalidasi dan dihitung ulang. Proses perpindahan data dari tahap pengolahan inilah yang kemudian memicu tekanan kerja baru yang jauh lebih intens pada tahap akhir, yaitu tahap penyusunan laporan keuangan harian.

> "Hampir tiap hari ka lembur, apalagi kalau lagi padat-padatnya transaksi. Kadang mumet sekali rasanya karena kerjaan terus yang kepikiran. Tapi mau bagaimana lagi, memang itu tanggung jawab pekerjaan jadi harus tetap dijalani secara profesional dan diselesaikan dengan baik."[73]

Penjelasan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Nurlaela selaku BOSM yang menjelaskan bahwa beban kerja dalam praktik laporan keuangan syariah cukup tinggi karena setiap laporan yang telah dibuat teller harus diperiksa kembali sebelum dikirim pada waktu tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan pekerjaan sering menumpuk dan membuatnya harus bekerja lebih lama agar seluruh laporan dapat selesai dengan baik. BOSM menyatakan bahwa:

> "Kalau laporan dari teller sudah selesai, biasanya saya cek lagi satu per satu sebelum dikirim supaya tidak ada kesalahannya. Karena laporan harus dikirim, jadi kadang pekerjaan menumpuk dan harus cepat

[72] Syaiful Islam, *Customer Service,* Wawancara di Barru tanggal 13 Mei 2026
[73] Arnita,*Teller*, Wawancara di Barru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> diselesaikan. Makanya sering juga lembur kalau pekerjaan masih banyak."[74]

Berdasarkan dari pernyataan ibu Nurlaela dapat di ketahui bahwa beban kerja berlebihan menjadi salah satu bentuk tekanan kerja yang dirasakan pegawai karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan secara bersamaan, sehingga pegawai sering bekerja melebihi jam kerja normal. Meskipun demikian, pegawai tetap berupaya menyelesaikan pekerjaan secara profesional, teliti, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya dinamika tekanan kerja dalam praktik pelaporan keuangan syariah di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru bermanifestasi secara nyata melalui dimensi tekanan waktu yang dirasakan oleh para pegawai. Tekanan waktu ini muncul ke permukaan ketika para staf dituntut untuk merampungkan seluruh pelayanan nasabah, tugas administrasi, sekaligus menyusun laporan keuangan secara tepat waktu demi menjaga ritme operasional bank agar tetap berjalan optimal. Ibu Arnita selaku Teller memberikan gambaran mengenai bagaimana beban waktu tersebut mengondisikan ritme kerjanya di lapangan:

> "Kalau apa-apa penyelesaian laporan sebenarnya tergantung jadwal pengumpulannya. Biasaitu nah cuma satu kali sebulan, tapi ada tong kadang bisa dua sampai tiga kali. Jadi kalau dekat dekatmi jadwal pengumpulannya sementara pekerjaanku juga masih banyak, biasanya disitumi kayak nekejar ki waktu karena semua harus cepat diselesaikan."[75]

Melalui penuturan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa tekanan waktu menjelma menjadi beban kerja psikologis akibat adanya batasan tenggat waktu yang kaku. Kondisi ini mencapai titik krusial ketika jadwal pengiriman laporan semakin mendesak, sementara di saat yang bersamaan, tugas operasional

[74] Nurlaela, *BOSM,* Wawancara di Barru tanggal 13 Mei 2026
[75] Arnita, *Teller*, Wawancara di Barru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harian lainnya tetap menumpuk. Akibatnya, pegawai dipaksa untuk melipatgandakan kecepatan kerja mereka tanpa boleh mengabaikan aspek ketelitian sedikit pun. Menyikapi tuntutan kecepatan tersebut, upaya untuk mempercepat proses penginputan dokumen dilakukan dengan strategi peningkatan konsentrasi agar target pemenuhan waktu tetap tercapai.

Bapak Syaiful Islam selaku CS mengonfirmasi bagaimana bentuk adaptasi staf di lini depan dalam menjaga akurasi data di tengah kejaran waktu:

> "Kalau untuk mempercepat input biasa memang harus kerja lebih fokus supaya pekerjaan cepat selesai, tapi ingat dek tetap tidak boleh asal input data. Saya itu sering sekali cek lagi kelengkapan dokumen kira-kira apa ini yang belum karena takut nanti ada kesalahan kalau terlalu terburu-buru. Jadi walaupun dikejar waktu, tetap diusahakan kerja teliti supaya laporan dan data nasabah tetap sesuai."[76]

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu yang dialami oleh pegawai tidak serta-merta melonggarkan standar ketelitian kerja mereka. Meskipun berada di bawah bayang-bayang kejaran waktu, pegawai tetap menerapkan mekanisme pemeriksaan ganda (double check) terhadap dokumen sumber untuk memastikan keakuratan laporan keuangan syariah yang dihasilkan.

Aktivitas penegakan akurasi di tingkat pelaksana ini tentunya tidak berdiri sendiri, melainkan didukung penuh oleh fungsi pemantauan berkala dari pihak manajemen. Pengawasan ini krusial untuk mendeteksi kapasitas kerja karyawan, menghindari stres berlebih, serta menguji kelayakan laporan keuangan sebelum dikonsolidasikan ke kantor pusat. Terkait fungsi kontrol dan mitigasi tekanan waktu ini, Ibu Nurlaela selaku BOSM menjelaskan:

> "Biasanya saya tetap pantau kondisi pekerjaan teman-teman, apalagi masalah dekat-dekatnya waktu pengiriman laporan ke kantor pusat deh karena disitumi puncaknya dek sudah berasa ada nya tekanan kerja. Jadi sebelum laporan dikirim, saya cek kembali laporan yang sudah dibuat supaya datanya benar dan tidak ada kesalahan. Jadi kalau ada pale yang kewalahan karena waktu penyelesaian sudah dekat, biasa pekerjaan dibantu atau diatur kembali supaya laporan tetap selesai tepat waktu tanpa terlalu memberikan tekanan kerja yang berlebihan"[77]

[76] Syaiful Islam, Customer Service,Wawancara diBarru tanggal 13 Mei 2026
[77] Nurlaela, *BOSM*, Wawancara diBarru 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan keseluruhan pemetaan tersebut, terlihat jelas bahwa tekanan waktu di BSI Cabang Barru bersumber dari akumulasi tugas operasional yang berkejaran dengan jadwal pelaporan harian maupun bulanan. Kendati berada di titik puncak tekanan, profesionalisme staf tetap terjaga melalui komitmen pemeriksaan ulang dokumen. Selain itu, intervensi manajerial berupa pengawasan suportif dan redistribusi tugas oleh BOSM terbukti efektif mereduksi beban stres karyawan, sehingga kualitas, akurasi, dan kepatuhan prosedur laporan keuangan syariah tetap terproteksi dengan baik.

Tantangan operasional di dalam bank ternyata tidak hanya bersumber dari keterbatasan waktu, melainkan juga beririsan dengan dimensi interpersonal dan beban struktural dalam bentuk konflik kerja. Mengawali analisis mengenai bagaimana gesekan di lingkungan kerja ini memengaruhi aktivitas pegawai, Ibu Arnita selaku Teller mengungkapkan pengalaman:

> "Kalau konflik kerja itu dimana-mana kita kerja nessami ada begitu, apalagi kalau di bank begini yang nasabah nya tergolong banyak. Tapi sejauh ini tidak terlalu saya permasalahkan karena biasanya langsung dibicarakan baik-baik pada hari itu kalau ada supaya pekerjaan tetap lancar dan laporan bisa selesai tepat waktu."[78]

Refleksi dari Teller tersebut menunjukkan bahwa konflik kerja skala kecil dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika perbankan dengan volume nasabah yang besar. Sepanjang konflik tersebut merupakan kesalahpahaman minor, staf kasir cenderung mampu mengelola stabilitas emosinya dan menyelesaikan masalah secara langsung pada hari yang sama agar tidak mengganggu tenggat penyusunan laporan keuangan.

---

[78] Arnita, *Teller*, Wawancara di Barru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun demikian, dampak konflik kerja dapat bergeser menjadi sangat destruktif terhadap kualitas pelaporan keuangan apabila terjadi benturan emosional yang intensif di tengah situasi kerja yang padat. Dampak nyata dari kegagalan pengelolaan regulasi emosi akibat konflik interpersonal ini digambarkan secara mendalam oleh Bapak Syaiful Islam dari bagian Customer Service:

> "Pernah sekali, Dek. Waktu itu kondisi operasional di CS sedang padat sekali dan saya sempat terlibat konflik atau adu argumen dengan nasabah yang komplain dengan emosi tinggi. Di saat bersamaan, atasan juga mendesak saya untuk segera menyelesaikan penginputan data dokumen deposito nasabah besar karena sudah mendekati jam *cut off* sistem untuk penarikan laporan harian. Karena kondisi emosional saya terganggu dan fokus pikiran jadi terpecah pasca-konflik tersebut, saya akhirnya melakukan *human error*. Saya kurang teliti sehingga salah memasukkan nominal angka saldo awal dan keliru mengklasifikasikan pos jenis akad transaksinya di sistem. Akibatnya, sore hari saat rekonsiliasi data, laporan keuangan harian yang ditarik oleh BOSM menjadi tidak seimbang (*unbalance*). Kami seisi tim operasional terpaksa harus lembur malam itu untuk melacak ulang letak kesalahan input tersebut sebelum laporannya dikirim ke kantor pusat." [79]

Fenomena di atas membuktikan secara empiris bahwa konflik kerja dengan pihak eksternal (nasabah) yang berbarengan dengan tekanan internal mampu merusak fokus kognitif pegawai secara fatal. Terganggunya stabilitas emosional pasca-konflik langsung memicu terjadinya kesalahan manusia (*human error*) berupa salah input nominal angka dan salah klasifikasi akad syariah. Dampak turunannya sangat signifikan terhadap akurasi variabel pelaporan keuangan, di mana laporan harian menjadi tidak dan memaksa seluruh tim operasional melakukan kerja lembur guna melacak sumber kesalahan. Realitas ini memperlihatkan kontras yang tajam; di satu sisi Teller

[79] Syaiful Islam, *Customer Service,*Wawancara diBarru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mampu mengisolasi dampak konflik ringan, namun di sisi lain, bagian Customer Service yang berhadapan dengan konflik intensitas tinggi mengalami degradasi fokus yang langsung mencederai kualitas data laporan keuangan.

Pada tingkat yang lebih tinggi, tekanan konflik ini tidak hanya memapar staf lini depan, melainkan juga merambah ke level manajerial dalam bentuk yang berbeda. Ibu Nurlaela selaku BOSM menjabarkan bagaimana posisi manajerialnya kerap kali terjepit di antara kepentingan struktur organisasi yang saling berbenturan:

> "Jelas merasakan bahkan tekanan konflik di level manajerial itu beda lagi bentuknya. Sebagai BOSM, konflik kerja yang paling sering saya rasakan adalah konflik peran dan tekanan dari atas-bawah. Di satu sisi, saya harus tegas menegakkan aturan dan target dari kantor pusat atau Branch Manager. Di satu sisi, saya harus tegas menegakkan aturan dan target dari kantor pusat atau Branch Manager. Di sisi lain, saya berhadapan langsung dengan staf lini depan (Teller dan CS) yang sering mengeluh karena beban kerja mereka sudah sangat tinggi. Belum lagi kalau ada gesekan atau salah paham antar-staf yang harus saya selesaikan hari itu juga agar operasional tetap jalan"[80]

Hal ini menunjukkan bahwa manajer BOSM merasa tertekan secara psikologis karena harus menyeimbangkan antara perintah dari kantor pusat dan kondisi nyata staf di lapangan yang sudah kelelahan. Meskipun demikian, masalah atau gesekan di dalam kantor dapat diatasi dengan baik karena pemimpin bersikap cepat dan tanggap dalam membantu staf.

3. Strategi Akuntan Dalam Menjaga Objektivitas Pelaporan Keuangan Di Tekanan Kerja Bervariasi

Setelah memetakan tekanan kerja dan etika profesi, bagian ini mengurai strategi nyata dan mekanisme bertahan yang digunakan staf keuangan BSI Cabang Barru dalam menghadapi situasi krusial. Demi mempertahankan

[80] Nurlaela, *BOSM*, Wawancara diBarru 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

objektivitas data di tengah beban kerja, keterbatasan waktu, dan konflik, diterapkan dua tingkatan strategi yang berjalan bersamaan. Pertama, strategi level individu berupa pendekatan personal staf dalam menjaga fokus, dan kedua, strategi level institusional berupa kebijakan kontrol serta pengawasan langsung dari pihak manajemen.

Untuk menggali bagaimana para informan meluncurkan strategi personal mereka demi membentengi objektivitas laporan keuangan dari pengaruh tekanan emosional dan kelelahan fisik, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak staf pelaksana. Ibu Arnita selaku Teller menjelaskan strategi teknis dan mental yang digunakannya saat menghadapi antrian nasabah yang memuncak sebagai berikut:

> "Kalau ditanya mengenai strategi, saya tidak punya strategi yang spesifik tapi biasanya saya ada trik ketika sudah berada di meja sini apalagi nasabah yang membludak dan waktu pelayanan tutup sudah semakin dekat, jadi saya tidak mau sama sekali melihat kearah antrian karena itu buat saya gelisah yang bisa saja ganggu konsentrasi saya. Fokus saya hanya nasabah yang ada depan saya saja"[81]

Peneliti lanjut menanyakan mengenai cara agar tidak salah hitung maupun salah input nominal walaupun adanya tekanan waktu:

> "Secara teknis seperti saya bilang sebelumnya, strategi saya adalah selalu melakukan *re-counting* (hitung ulang) uang tunai secara fisik minimal dua kali, lalu mencocokkannya dengan angka di layar monitor. Sebelum mengklik tombol post atau submit, saya terapkan jeda tiga detik untuk *double-check* mandiri memastikan kode transaksi dan nominalnya sudah sinkron. Biar bagaimanapun, ketelitian di awal jauh lebih efisien daripada kami harus lembur berjam-jam di sore hari hanya untuk melacak selisih satu rupiah yang hilang akibat terburu-buru"[82]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun informan merasa tidak memiliki strategi formal yang spesifik, mereka secara praktis telah

[81] Arnita, *Teller,* Wawancara diBarru 13 Mei 2026
[82] Arnita, *Teller,* Wawancara diBarru 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menerapkan mekanisme bertahan (*coping mechanism*) yang efektif secara psikologis dan teknis.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Customer Service mengenai starategi yang ia lakukan:

> "Strategi saya di meja CS itu mengelompokkan berkas. Berkas yang sudah lengkap saya pisahkan di sisi kanan, dan yang belum lengkap di sisi kiri supaya tidak bercampur saat nasabah ramai. Terus kalau emosi lagi tidak stabil setelah menghadapi nasabah yang marah, trik saya adalah ambil jeda tarik napas dalam-dalam sebelum panggil antrean berikutnya. Saya sadar, kalau saya buru-buru lalu salah menginput data akad nasabah di awal, efeknya bisa fatal pada hasil laporan keuangan harian bank nanti"[83]

Berdasarkan pernyataan di atas, informan Customer Service (CS) menerapkan strategi kombinasi berupa manajemen berkas fisik dan kontrol emosi demi menjaga objektivitas data harian bank. Pemisahan dokumen antara yang sudah lengkap dan belum lengkap terbukti efektif meminimalkan risiko human error pada tahap pencatatan awal transaksi di tengah beban kerja yang padat. Selain itu, tindakan mengambil jeda untuk menenangkan diri pasca-konflik dengan nasabah menunjukkan kemampuan kontrol diri yang kuat agar emosi tidak merusak konsentrasi saat menginput data. Kesadaran bahwa kesalahan input pada jenis akad nasabah di mejanya dapat berakibat fatal pada laporan keuangan akhir, membuat CS tetap berkomitmen menjaga ketelitian kerja meskipun berada di bawah tekanan waktu yang tinggi.

Peneliti kemudian mendalami lebih lanjut mengenai strategi pada beban kerja berlebihan starategi spesifik yang digunakan oleh informan Customer Service dengan kondisi fisik sudah mulai lelah di akhir jam pelayanan, namun dokumen nasabah masih menumpuk:

> "Strategi tambahan saya kalau sudah di titik lelah tapi berkas masih banyak adalah menggunakan checklist kendali manual di meja. Jadi, saya buat catatan kecil di kertas pas-it untuk setiap jenis produk

[83] Syaiful Islam, *Customer Service,* Wawancara diBarru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> pembukaan atau pembiayaan. Sebelum saya menginput data ke sistem dan menyusun berkasnya, saya centang satu-satu checklist itu misalnya KTP sudah dicocokkan, tanda tangan akad sudah lengkap, dan nomor ponsel sudah valid. Strategi visual ini sangat membantu saya tetap objektif dan teliti. Jadi, meskipun otak sudah capek dan dikejar waktu, saya tidak mau melewatkan detail penting hanya karena mengandalkan hafalan saja"[84]

Pernyataan lanjutan dari informan Customer Service di atas menunjukkan adanya strategi mitigasi risiko yang sangat praktis melalui metode alat bantu visual (*visual control/checklist*). Strategi ini diadopsi sebagai solusi mandiri untuk mengatasi keterbatasan fokus manusia akibat kelelahan fisik di akhir jam kerja.

Guna mendapatkan perspektif yang menyeluruh, peneliti melanjutkan pengumpulan data kepada pihak manajemen, yaitu *Branch Operational & Service Manager* (BOSM) PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru. Sebagai manajer operasional, BOSM menerapkan strategi pengawasan dan pendekatan personal untuk menjaga objektivitas laporan harian:

> "Kalau dari sisi manajemen, strategi saya adalah menerapkan *dual control* dan pendekatan humanis ke staf. Di jam-jam kritis menjelang penutupan operasional harian, saya rutin keliling meja Teller dan CS untuk memantau ritme kerja mereka. Jika saya lihat ada staf yang mukanya sudah tegang atau baru saja menghadapi konflik dengan nasabah, strategi saya adalah langsung mengintervensi. Saya minta mereka gantian istirahat minum dulu 5 menit untuk menenangkan emosi, dan posisinya di-back up sementara. Kemudian untuk menjaga objektivitas angka, strategi mutlak saya adalah melakukan *triple check* pada laporan harian sore sebelum dikirim ke pusat. Saya tidak akan menyetujui laporan kalau ada berkas yang belum klop. Lebih baik kami rugi waktu untuk lembur bareng mencari selisih secara jujur, daripada membiarkan laporan yang cacat lolos ke sistem pusat"[85]

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa BOSM menerapkan strategi pengawasan aktif *(active supervision*) dan pendekatan humanis untuk menjaga

[84] Syaiful Islam, *Customer Service,* Wawancara diBarru tanggal 13 Mei 2026
[85] Nurlaela, *BOSM,* Wawancara diBarru tanggal 13 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

objektivitas laporan keuangan. Strategi intervensi langsung berupa pemberian jeda istirahat bagi staf yang stres terbukti efektif meredam dampak negatif konflik kerja agar tidak memicu *human error* saat penginputan data keuangan di sistem.

Selanjutnya, ketika dihadapkan pada dilema antara tekanan waktu penutupan sistem dan kewajiban mematuhi prosedur yang ketat, pegawai memilih strategi keteguhan operasional serta pemanfaatan kerja tim (teamwork). Jika terjadi masalah ketidakseimbangan laporan (unbalance) di akhir hari yang berpotensi memicu gesekan internal, manajemen mengembangkan strategi budaya saling bantu, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nurlaela selaku BOSM:

> "Kalau ada laporan teller yang tidak seimbang (unbalance), strategi budaya di sini bukan saling menyalahkan atau menghakimi, melainkan rekan sejawat dan senior ikut membantu menelusuri slip fisik bersama-sama. Saya selaku manajer juga rutin memberikan apresiasi bagi staf yang disiplin serta menyediakan ruang diskusi jika ada staf yang merasa stres atau kewalahan. Lingkungan kerja yang suportif inilah yang membuat staf merasa aman untuk tetap bekerja jujur dan profesional tanpa perlu merasa takut tertekan"[86]

Selanjutnya peneliti menanyakan Bagaimana strategi teknis Anda di meja pelayanan saat menghadapi nasabah yang tidak sabaran atau marah-marah, agar tekanan tersebut tidak merusak konsentrasi Anda saat menginput data transaksi kepada Bapak Syaiful Islam selaku CS.

> "Strategi saya di meja pelayanan adalah menerapkan komunikasi yang menenangkan sejak awal. Saya akan menginfokan estimasi waktu proses sistem secara jujur, lalu menawarkan mereka brosur program atau sekadar air minum agar perhatian nasabah teralihkan sejenak dari rasa kesalnya. Setelah itu, saya menerapkan taktik pembatasan fokus visual pandangan mata saya akan tegak lurus mengunci layar monitor pencatatan tanpa sering-sering melihat ke arah wajah nasabah yang sedang emosi atau melihat keramaian antrean di ruang tunggu. Taktik membatasi kontak visual ini sangat efektif menjaga pikiran saya tetap

[86] Nurlaela, *BOSM,* Wawancara diBarru tanggal 26 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dingin dan jari-jari saya tidak gemetar saat mengetikkan angka nominal di system"

Secara keseluruhan, pembahasan ini membuktikan bahwa strategi dalam mempertahankan objektivitas pelaporan keuangan syariah di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru tidak hanya bergantung pada regulasi formal, melainkan pada sinergi strategi taktis antara lini pelaksana dan pihak manajemen. Di tingkat individu, informan Teller dan Customer Service (CS) berhasil menerapkan mekanisme bertahan yang efektif melalui kontrol emosi mandiri, pemisahan visual berkas prioritas, pengabaian distraksi antrean, serta penggunaan alat bantu visual. Taktik mikro ini diperkuat secara ketat oleh kedisiplinan prosedural berupa hitung ulang fisik dan jeda waktu verifikasi sebelum data dikirim ke dalam sistem komputer bank.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Barru, bagian ini akan mengurai secara mendalam pembahasan yang difokuskan pada tiga aspek utama sesuai dengan rumusan masalah. Ketiga aspek tersebut adalah peran tekanan kerja dalam praktik pelaporan keuangan syariah, penerapan etika profesi oleh karyawan, serta strategi adaptif akuntan dan staf keuangan dalam menjaga objektivitas laporan keuangan di bawah berbagai tingkat tekanan. Analisis dilakukan secara holistik dengan mempertemukan realitas empiris di lapangan, landasan teoritis perilaku organisasi, dan ketentuan serta nilai-nilai Syariah.

1. Penerapan Etika Profesi Dalam Praktik Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam praktik pelaporan keuangan syariah di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru. Etika profesi tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan yang wajib dipatuhi oleh karyawan dalam menjalankan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tugasnya, tetapi juga dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Pemahaman tersebut terlihat dari cara para informan memaknai pekerjaannya sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap proses pencatatan transaksi, penginputan data, hingga penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian agar informasi yang dihasilkan tetap akurat dan dapat dipercaya.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, para informan menunjukkan bahwa nilai-nilai etika telah menjadi bagian dari budaya kerja yang diterapkan di lingkungan PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru. Hal ini tercermin dari adanya briefing pagi yang secara rutin dilakukan oleh pimpinan untuk mengingatkan seluruh karyawan mengenai pentingnya menjaga integritas, amanah, kejujuran, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dan prosedur operasional yang berlaku. Briefing tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi pekerjaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai etika yang bertujuan membentuk perilaku profesional karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dengan adanya penguatan nilai etika secara berkelanjutan, karyawan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga kualitas pekerjaan yang mereka lakukan

Terdapat beberapa prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Prinsip integritas menuntut seseorang untuk bersikap jujur dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut terlihat dari komitmen para informan untuk mencatat setiap transaksi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi data ataupun menyembunyikan informasi tertentu. Para informan menyadari bahwa laporan keuangan yang disusun harus mencerminkan kondisi riil perusahaan sehingga setiap informasi yang disajikan dapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak yang berkepentingan.[87]

Selain integritas, prinsip objektivitas juga tercermin dalam perilaku para informan ketika menghadapi tekanan pekerjaan. Meskipun berada dalam kondisi pekerjaan yang padat dan dikejar target penyelesaian tugas, mereka tetap berusaha untuk tidak membiarkan faktor pribadi maupun tekanan eksternal memengaruhi keputusan yang diambil. Informan menegaskan bahwa kelengkapan dokumen dan keabsahan data tetap menjadi prioritas utama dalam setiap proses administrasi maupun pelaporan keuangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa objektivitas tetap dijaga meskipun terdapat berbagai tekanan yang berpotensi memengaruhi kualitas pekerjaan.

Prinsip kompetensi profesional juga terlihat dari upaya karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Para informan memahami bahwa pelaporan keuangan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi sehingga mereka selalu berusaha meningkatkan kualitas pekerjaannya melalui pengecekan ulang data dan memastikan seluruh dokumen telah sesuai sebelum diproses lebih lanjut. Kemampuan untuk tetap bekerja secara cermat dan teliti menunjukkan adanya kesadaran profesional bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan yang dilakukan pada setiap tahap proses pelaporan.

Selanjutnya, prinsip kerahasiaan juga menjadi bagian penting dalam praktik pelaporan keuangan syariah. Sebagai lembaga perbankan, PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan memahami pentingnya menjaga informasi yang mereka peroleh selama menjalankan pekerjaan. Kesadaran

[87] Champaka Latha, "Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Kecamatan Mengwi Badung."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut mendorong mereka untuk tidak menyalahgunakan informasi yang dimiliki dan tetap mematuhi aturan mengenai perlindungan data nasabah. Dengan demikian, kepercayaan nasabah terhadap lembaga dapat terus terjaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi dalam lingkungan kerja tidak hanya didasarkan pada kewajiban formal sebagai karyawan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran spiritual yang kuat. Para informan meyakini bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada pimpinan dan organisasi, tetapi juga kepada Allah SWT. Kesadaran spiritual tersebut menjadi faktor yang memperkuat komitmen mereka untuk tetap bekerja secara jujur, amanah, dan profesional. Bahkan ketika menghadapi tekanan kerja yang tinggi, mereka tetap berusaha menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah karena menganggap pekerjaan sebagai bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab moral.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan etika profesi di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru tidak hanya berjalan sebagai kepatuhan aturan formal saja, melainkan telah melekat erat sebagai tanggung jawab moral dan spiritual (amanah kepada Allah SWT). Di tingkat operasional, etika profesi ini diwujudkan nyata melalui lima prinsip utama akuntan, yaitu, integritas (kejujuran mencatat data riil tanpa manipulasi), objektivitas (mengutamakan keabsahan dokumen di atas tekanan pribadi), kompetensi profesional (ketelitian mengecek ulang data sesuai SOP), kerahasiaan (menjaga keamanan data nasabah), serta perilaku profesional. Kesadaran spiritual bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah terbukti menjadi benteng moral yang kuat bagi pegawai untuk tetap bekerja jujur, amanah, dan menghindari kecurangan (*fraud*) meskipun dalam situasi stres kerja yang tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Champaka Latha yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan motivasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa nilai-nilai keahlian dan dorongan kerja yang baik menjadi faktor penting yang menjaga akurasi pelaporan dalam lembaga keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kondisi yang serupa, di mana pegawai PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi karena didorong oleh kompetensi profesional yang taat SOP serta motivasi spiritual yang kuat selama proses operasional dan penyusunan laporan keuangan syariah.[88]

Dalam perspektif Teori Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior Theory),* penerapan etika profesi yang kuat di BSI Cabang Barru ini bertindak sebagai fondasi nilai dalam budaya organisasi yang mengarahkan perilaku individu dan kelompok. Berdasarkan pendekatan keperilakuan ini, internalisasi nilai-nilai etika seperti kejujuran dan tanggung jawab yang diperkuat lewat kepemimpinan melalui briefing pagi berfungsi sebagai panduan perilaku positif yang membentuk kepribadian kerja pegawai. Alih-alih terpengaruh oleh tekanan lingkungan yang berat, karyawan justru meresponsnya dengan menampilkan perilaku yang selaras dengan tujuan organisasi karena menganggap pekerjaan mereka sebagai tanggung jawab moral yang suci. Hal ini membuktikan bahwa ketika nilai etika telah menyatu dalam perilaku organisasi, seluruh tim akan otomatis saling menjaga integritas diri untuk menghasilkan laporan keuangan yang bersih, akurat, dan tetap memenuhi prinsip kepatuhan Syariah.

2. Analisis Tekanan Kerja Terhadap Praktik Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, tekanan kerja merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari oleh karyawan PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Tekanan kerja tersebut muncul akibat tingginya volume transaksi yang harus diselesaikan,

[88] Champaka Latha.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

target penyelesaian pekerjaan yang telah ditentukan oleh perusahaan, serta tuntutan ketelitian yang tinggi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebagai lembaga perbankan, setiap transaksi yang dilakukan harus dicatat secara akurat karena kesalahan sekecil apa pun dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan[89]. Oleh karena itu, karyawan dituntut untuk mampu bekerja dengan cepat sekaligus tetap menjaga ketepatan dan keakuratan data.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tekanan kerja yang dirasakan karyawan tidak hanya berasal dari beban pekerjaan yang tinggi, tetapi juga dari keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas serta adanya konflik kerja yang muncul selama proses operasional berlangsung.

a. Beban Kerja Berlebihan, tecermin nyata pada periode tertentu, seperti akhir bulan atau ketika jumlah transaksi meningkat, di mana intensitas pekerjaan menjadi jauh lebih tinggi dibandingkan hari-hari biasa karena karyawan harus mengemban tugas ganda antara administrasi dan pelayanan
b. Tekanan Waktu, yang mengharuskan karyawan untuk bekerja ekstra fokus dan melakukan perpanjangan waktu kerja (lembur) demi mengejar batas waktu penutupan sistem operasional agar seluruh dokumen dapat diselesaikan sesuai jadwal yang ketat.
c. Konflik Kerja, baik berupa kesalahpahaman interpersonal antarstaf maupun benturan emosional saat menghadapi komplain nasabah secara langsung.

Dalam perspektif teori Perilaku Organisasi, tekanan kerja merupakan faktor lingkungan kerja yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam organisasi. Tekanan kerja yang berlebihan berpotensi menimbulkan kelelahan

[89] Usnawati, Ahiruddin, and Tiar, "Pengaruh Tekanan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Trimulya Di Bandar Lampung."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fisik dan psikologis yang pada akhirnya dapat memengaruhi konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan. Pada praktiknya, kondisi tersebut terlihat dari pengakuan informan yang menyatakan bahwa tingginya intensitas pekerjaan dapat meningkatkan risiko terjadinya human error dalam proses input data maupun pencatatan transaksi. Apabila kondisi ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat berdampak pada kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan syariah. Oleh karena itu, tekanan kerja menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian karena berkaitan langsung dengan kualitas hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan kerja yang dialami karyawan tidak secara otomatis menurunkan kualitas pelaporan keuangan syariah. Para informan menyadari bahwa pekerjaan yang mereka lakukan memiliki konsekuensi yang besar terhadap keandalan laporan keuangan bank. Kesadaran tersebut mendorong mereka untuk tetap bekerja secara profesional dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data, memastikan kelengkapan dokumen, serta mematuhi prosedur kerja yang berlaku. Sikap kehati-hatian yang diterapkan oleh karyawan menjadi salah satu bentuk upaya untuk meminimalkan risiko kesalahan yang dapat terjadi akibat tingginya tekanan pekerjaan. Dengan demikian, meskipun tekanan kerja hadir dalam aktivitas operasional sehari-hari, karyawan tetap berusaha menjaga kualitas pekerjaan yang dilakukan agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap akurat dan dapat dipercaya.

Menurut peneliti, tekanan kerja yang dimanifestasikan melalui beban kerja berlebihan, tekanan waktu menjelang jam *cut-off*, dan konflik interpersonal merupakan stressor non keuangan nyata yang secara psikologis dapat memecah konsentrasi, mengganggu stabilitas emosional, serta memicu human error berupa salah input nominal saldo dan kegagalan klasifikasi jenis akad syariah yang berakibat pada laporan keuangan harian menjadi tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seimbang (*unbalance*), namun hal itu mereka tetap berkomitmen penuh untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan dengan baik melalui peningkatan fokus, ketelitian ekstra, serta optimalisasi fungsi pengawasan supervisi di lapangan

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Usnawati yang menunjukkan bahwa tekanan kerja dapat memengaruhi kinerja karyawan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa beban kerja yang tinggi, tekanan waktu, dan konflik kerja menjadi faktor yang dapat menimbulkan tekanan dalam lingkungan kerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kondisi yang serupa, dimana pegawai PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru mengalami tekanan kerja akibat banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, tuntutan penyelesaian laporan dalam waktu tertentu, serta konflik kerja yang muncul selama proses operasional dan penyusunan laporan keuangan syariah.

Dalam perspektik Teori Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior Theory*) tekanan kerja yang tinggi di BSI Cabang Barru ini diibaratkan sebagai ujian atau tekanan dari lingkungan kerja yang menguji fokus dan emosi karyawan. Namun, karena karyawan memiliki motivasi diri yang kuat, budaya kerja yang profesional, dan dibantu oleh kepemimpinan yang suportif dari BOSM, tekanan tersebut tidak membuat mereka bekerja asal asalan. Alih-alih menyerah atau berbuat salah, seluruh tim justru meresponsnya dengan cara saling bekerja sama dan berkomitmen penuh untuk menyelesaikan tugas. Hal ini membuktikan bahwa meskipun beban kerja berat membuat mereka lelah, sikap profesional dan saling membantu dalam tim berhasil menjaga laporan keuangan tetap beres, akurat, dan tetap sesuai dengan aturan Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Strategi Akuntan Dalam Menjaga Objektivitas Pelaporan Keuangan di Tekanan Kerja Bervariasi

Berdasarkan hasil penelitian, objektivitas laporan keuangan di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru dijaga melalui berbagai strategi yang diterapkan baik oleh karyawan maupun pihak manajemen. Strategi tersebut meliputi pelaksanaan briefing pagi secara rutin, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), penerapan pemeriksaan ulang (*double check*) terhadap data transaksi, serta penguatan nilai-nilai syariah dalam setiap aktivitas pekerjaan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa objektivitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis karyawan, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian dan nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *briefing* pagi memiliki peran penting dalam membangun kesadaran etis karyawan sebelum memulai pekerjaan. Dalam *briefing* tersebut, pimpinan secara konsisten mengingatkan pentingnya menjaga amanah, kejujuran, integritas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi pekerjaan, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai organisasi yang dapat membentuk perilaku profesional karyawan. Melalui briefing tersebut, karyawan memperoleh penguatan moral sehingga tetap memiliki komitmen untuk menghasilkan laporan keuangan yang objektif meskipun menghadapi tekanan kerja yang tinggi.

Selain briefing pagi, kepatuhan terhadap SOP juga menjadi strategi utama dalam menjaga objektivitas laporan keuangan. Dalam praktiknya, setiap proses pencatatan dan pengolahan data harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kepatuhan terhadap SOP membantu karyawan menghindari keputusan yang bersifat subjektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam proses pelaporan keuangan. Dengan adanya prosedur yang jelas, setiap transaksi dapat diproses secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsisten sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa SOP berfungsi sebagai pedoman kerja yang menjaga kualitas dan objektivitas laporan keuangan syariah.

Strategi lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penerapan double check terhadap data transaksi sebelum data tersebut diproses lebih lanjut ke dalam sistem. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi hasil laporan keuangan. Dalam kondisi tekanan kerja yang tinggi, risiko human error cenderung meningkat karena karyawan dituntut menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, proses pemeriksaan ulang menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diinput telah sesuai dengan dokumen pendukung dan kondisi transaksi yang sebenarnya. Melalui mekanisme ini, karyawan dapat menjaga akurasi informasi keuangan yang disajikan dalam laporan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah memiliki peran yang sangat kuat dalam menjaga objektivitas laporan keuangan. Para informan memandang pekerjaan yang mereka lakukan sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada perusahaan, tetapi juga kepada Allah SWT. Pemahaman tersebut menciptakan kesadaran bahwa setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan memiliki konsekuensi moral dan spiritual. Oleh karena itu, meskipun menghadapi tekanan pekerjaan yang berat, para karyawan tetap berusaha menghindari tindakan yang dapat mengurangi objektivitas laporan keuangan, seperti manipulasi data, pengabaian dokumen pendukung, maupun penyembunyian informasi tertentu.

Objektivitas merupakan prinsip yang mengharuskan akuntan untuk bertindak secara adil, jujur, dan bebas dari pengaruh yang dapat mengganggu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penilaian profesionalnya[90]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip objektivitas tersebut tidak hanya diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga melalui kesadaran pribadi dan komitmen moral yang dimiliki oleh karyawan. Dengan kata lain, objektivitas laporan keuangan di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru terbentuk melalui kombinasi antara pengendalian organisasi dan kesadaran individu dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa tekanan kerja yang tinggi tidak selalu berdampak negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Meskipun tekanan kerja berpotensi meningkatkan risiko kesalahan, keberadaan strategi pengendalian yang kuat mampu membantu karyawan mempertahankan objektivitas dalam bekerja. Briefing rutin, kepatuhan terhadap SOP, pemeriksaan ulang data, serta penguatan nilai-nilai syariah menjadi faktor yang membantu karyawan tetap fokus pada kualitas pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian, objektivitas laporan keuangan dapat tetap terjaga meskipun karyawan berada dalam situasi kerja yang penuh tekanan dan tuntutan penyelesaian tugas yang tinggi.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa objektivitas laporan keuangan di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru berhasil dijaga melalui kombinasi strategi pengendalian organisasi dan kesadaran individu. Di lapangan, strategi ini diwujudkan secara nyata melalui empat tindakan operasional, yaitu, rutinitas briefing pagi, kepatuhan SOP, mekanisme double, serta penguatan nilai syariah sebagai tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT. Berbagai tindakan ini membuktikan bahwa objektivitas tidak hanya bergantung pada keahlian teknis karyawan, melainkan pada sistem kontrol yang kuat yang mampu membentengi laporan keuangan dari bahaya manipulasi dan pengabaian dokumen.

[90] Ismatullah, "Stres Dan Pengalaman Kerja Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian di atas menurut peneliti, objektivitas laporan keuangan yang dimanifestasikan melalui strategi briefing pagi, kepatuhan SOP, pemeriksaan ulang data, dan nilai-nilai syariah merupakan sistem pertahanan nyata yang secara psikologis dapat menjaga fokus karyawan, mengendalikan perilaku kerja, serta menangkal dampak negatif tekanan kerja, sehingga kualitas pelaporan keuangan tetap terjaga dengan baik meskipun karyawan berada dalam situasi kerja yang penuh tekanan dan tuntutan waktu yang tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismatullah yang menunjukkan bahwa stres kerja dan pengalaman kerja berpengaruh dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa keberadaan strategi pengendalian yang kuat dan kematangan pengalaman kerja menjadi faktor penting yang membantu akuntan tetap objektif di bawah tekanan stres. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kondisi yang serupa, di mana pegawai PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru tidak membiarkan stres kerja merusak kualitas pelaporan mereka, melainkan menghadapinya dengan strategi perlindungan data yang ketat selama proses operasional dan penyusunan laporan keuangan syariah.

Dalam perspektif Teori Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior Theory*), berbagai strategi menjaga objektivitas di BSI Cabang Barru ini bertindak sebagai bentuk modifikasi perilaku dan sistem pengendalian formal yang mengarahkan tindakan karyawan. Berdasarkan pendekatan keperilakuan ini, tekanan kerja yang tinggi merupakan tantangan lingkungan yang direspons organisasi dengan menciptakan aturan main yang jelas, seperti SOP dan mekanisme *double check*. Aturan formal ini, ketika dipadukan dengan penguatan moral lewat *briefing* pagi, berhasil membentuk lingkungan kerja yang suportif. Alih-alih memicu kelalaian akibat stres, sistem perilaku organisasi yang sehat ini justru memotivasi seluruh tim untuk saling mengoreksi kesalahan dan bekerja secara konsisten. Hal ini membuktikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa kombinasi pengendalian sistem yang disiplin dan kesadaran moral individu berhasil menjaga laporan keuangan tetap jujur, adil, bebas dari pengaruh subjektif, serta tetap memenuhi prinsip kepatuhan Syariah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Etika Profesi dan Tekanan Kerja Studi Fenomologi Terhadap Praktik Laporan Keuangan Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru,* maka dapat di Tarik beberapa kesimpulan.

1. Analisis Tekanan Kerja Praktik Praktik Pelaporan Keuangan yang dialami oleh karyawan PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru berasal dari tingginya volume transaksi, tuntutan penyelesaian pekerjaan dalam waktu yang terbatas, jadwal pelaporan yang harus dipenuhi, serta tanggung jawab untuk menjaga ketelitian dalam setiap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan karyawan sering menghadapi kelelahan fisik dan mental, terutama pada saat transaksi sedang meningkat atau mendekati jadwal pengumpulan laporan. Meskipun demikian, tekanan kerja yang dialami tidak menyebabkan karyawan mengabaikan tanggung jawab profesionalnya. Karyawan tetap berupaya menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku dan menjaga kualitas pekerjaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap akurat dan dapat dipercaya.
2. Penerapan Etika Profesi dalam Praktik Pelaporan Keuangan di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru telah menjadi pedoman utama bagi karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Karyawan memahami bahwa etika profesi tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan organisasi, tetapi juga merupakan bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, objektivitas, tanggung jawab, dan profesionalisme diterapkan dalam proses pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan. Meskipun berada dalam kondisi tekanan kerja yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bervariasi, karyawan tetap berupaya menjaga kualitas pekerjaan dengan tidak mengabaikan prosedur yang berlaku, menjaga kerahasiaan data nasabah, serta memastikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, etika profesi berfungsi sebagai landasan moral yang membantu karyawan mempertahankan kualitas dan keandalan laporan keuangan syariah.

3. Stategi Akuntan dalam Menjaga Objektivitas Pelaporan keuangan di Tekanan Kerja di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru dijaga melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh karyawan dan pihak manajemen. Strategi tersebut meliputi pelaksanaan briefing pagi secara rutin, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), pemeriksaan ulang (double check) terhadap data transaksi, serta penguatan nilai-nilai syariah dalam lingkungan kerja. Selain itu, kesadaran spiritual yang dimiliki karyawan juga menjadi faktor penting dalam menjaga objektivitas laporan keuangan. Karyawan meyakini bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada perusahaan, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, meskipun menghadapi tekanan kerja yang bervariasi, karyawan tetap berusaha menjaga kejujuran, ketelitian, dan objektivitas dalam proses pelaporan keuangan.

B. Saran

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru

   Diharapkan PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru beserta seluruh karyawannya dapat terus mempertahankan dan memperkuat penerapan etika profesi serta nilai-nilai syariah dalam praktik pelaporan keuangan. Selain itu, perlu adanya pengelolaan beban kerja yang baik agar tekanan kerja yang dialami karyawan tidak berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Karyawan juga diharapkan tetap menjaga profesionalisme, integritas, objektivitas, dan ketelitian dalam menjalankan tugas sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tetap akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian dan jumlah informan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas objek penelitian pada lembaga keuangan syariah lainnya atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika profesi, tekanan kerja, dan objektivitas pelaporan keuangan syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Evriyenni, E., Syahid, M., Yustini, S., Solihin, I., Haryani, H., Pekerti, R. D., Kurniawan, A., Riswandi, D., Nugroho, T. C., Harahap, A. Y., Rachmat, R. A., Hasibuan, N. F. A., Lubis, N., Asrida, A., Meila, K. D., Ridwan, R., & Khodijah, A. S. 2025. i. Banten: Sada Kurnia Pustaka

Adam, Anggela, Githa Rumambi, and Imanuel Dengah. "Pengaruh Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT IKI BITUNG." *Jurnal EHO (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Humaniora) Volume* 4, no. 1 (2024).

Ahmad Sagala, Mustofa Kamal, and Nurlaila Nurlaila. "Analisis Literatur Atas Peran Akuntansi Syariah Dalam Pengungkapan Transparansi Dan Tanggung Jawab Sosial Di Lembaga Keuangan Syariah." *Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025).

Aisha, Nur Fadzlin, and Rumaizah Ruslan. "Faktor-Faktor Tekanan Kerja Yang Mempengaruhi Keseimbangan Kehidupan Kerja Dalam Kalangan Jururawat." *Research in Management of Technology and Business* 1, no. 1 (2020): 381–90.

Asih, Gusti Yuli, Hardani Widhiatuti, and Rusmalia Dewi. *Stress Kerja*. Semarang: Semarang University Press, 2918.

Aulia, Jannatul. "Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian," n.d.

Champaka Latha, N.P.. "Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Kecamatan Mengwi Badung." *Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 3 (2021).

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Fatah, K, F A Rachmani, B Mustofa, and R Aliyah. *Etika Akuntansi: Dari Pemahaman Menuju Perilaku*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2024.

Gunadi, Devia Lauren, Carmen Angela, Aulia Veronica Julyono, Natasha Gracia Wahyudi, Clarista Griselda, Poernomo, Billy Evorius, Angel Fernindhia, Marcella

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vincentia, and Clara Nathania. *Etika Akuntansi*. Semarang: Siega Publisher, 2024.

Hadijah Febriani, Amalia, Rismanti Vidya, Bertuah, Dr. Eka, Permata, Sri Utami, et al. *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Harisah, and Ahmad Sahi. "Peran Akuntansi Dalam Etika Bisnis Islam." *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 1, no. 2 (2022).

Harmain, Hendra, Anggriyani, Rasidah, Hastuti Olivia, Desy Farina, Herry Wahyudi, and Laylan Syafina. *Akuntansi Syariah*. Vol. 32. Medan: Madanetara Qualified Publisher, 2019.

Hasran, Katini, and Fadly Yashari Soumena. "Tantangan Dan Prospek Pelaporan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 4, no. 3 (2025).

Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan KeabsahanData Dalam Riset Ilmiah." *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).

Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Indonesia, Ikatan Akuntan. "PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah." *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, 2015.

Indrayani, M.Ak. "Sistem Informasi Akuntansi." Pare Pare: IAIN ParePare, 2018.

Ismatullah, Ismet. "Stres Dan Pengalaman Kerja Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan." *Ilmiah Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2021).

Mangkunegara. "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Hotel Plaza Kubra Kendari" 3, no. 2 (2022).

Mukhlash Abrar. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. Mendalo: Unija Publisher, 2024.

Nelly Ervina, S.E., M.Si. *Teori Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Ningrat, Qori Setyo, and Olievia Prabandini Mulyana. "Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dengan Stres Kerja." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(2022).

Nur, Sri Wahyuni. *Akuntansi Dasar*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.

Nyoto. *Manajer Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Pradipta, Arya, and Muhammad Ghazi. *Etika Profesi Akuntan*. Vol. 6. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2025.

Ridwan, Mohammad. *Teknik Praktis Akuntansi Keuangan Syari ' Ah*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2025.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018).

Rokhlinasari, Sri, and Adi Hidayat. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank BJB Syariah Cirebon." *Al-Amwal* 8, no. 2 (2022).

Rusiyati, Sri, Susan Rachmawati, Dedi Suharyadi, and Amin Setio Lestiningsih. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021.

Setiatin, Tuti. "Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi Dan Bisnis." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2022).

Sinaga, Dameria. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UKI Press, 2023.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers., 2010.

Syaharman. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan." *Politeknik Ganesha Medan* 4, no. 2 (2018).

Usnawati, Ahiruddin, and Mirnasari Tiar. "Pengaruh Tekanan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Trimulya Di Bandar Lampung." *Manajemen Mandiri Saburai* 3, no. 4 (2021).

Waruwu, Marini. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method) Marinu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran: Instrumen Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM** Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	:	NUR REZKI ASKINA
NIM	:	2220203862201059
FAKULTAS	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI	:	AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JUDUL	:	PENERAPAN ETIKA PROFESI DAN TEKANAN KERJA DALAM PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN: STUDI FENOMENOLOGI PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BARRU

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK BOSM
(*Branch Operation & Service Manager)*

1. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan sistem dan alur penyusunan pelaporan keuangan syariah di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru?
2. Apa saja yang biasanya dipersiapkan sebelum masuk ke proses pencatatan?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memantau tingkat stres atau beban kerja yang dialami oleh staf keuangan agar tidak mengganggu akurasi laporan?
4. Sejauh mana Bapak/Ibu melakukan proses verifikasi dan evaluasi guna memastikan kelayakan laporan keuangan sebelum disampaikan kepada kantor pusat?
5. Bagaimana Bapak/Ibu melihat volume pekerjaan di bagian keuangan, terutama pada periode closing bulanan atau tahunan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Bagaimana strategi atau langkah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengelola tenggat waktu pelaporan agar tetap diselesaikan secara tepat waktu tanpa mengurangi kualitas laporan yang dihasilkan?
7. Bagaimana Bapak/Ibu mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam pelaporan keuangan?
8. Apa sanksi atau tindakan tegas yang disiapkan manajemen jika ditemukan ketidakjujuran dalam pencatatan transaksi?
9. Bagaimana Bapak/Ibu menilai penerapan prinsip-prinsip etika akuntansi, seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kerahasiaan, oleh pegawai dalam proses penyusunan laporan keuangan?
10. Bagaimana Bapak/Ibu mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam pelaporan keuangan?
11. Sejauh mana nilai-nilai syariah seperti amanah, kejujuran, dan keadilan diterapkan dalam praktik pelaporan keuangan?
12. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa keseimbangan antara beban kerja dan etika adalah kunci utama laporan keuangan yang andal? Mohon penjelasannya.
13. Sejauh mana Bapak/Ibu menilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan staf selama ini dari sisi kepatuhan syariah?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK STAF BAGIAN KEUANGAN

1. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana kondisi beban kerja yang Bapak/Ibu rasakan dalam proses penyusunan laporan keuangan?
2. Apakah durasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan laporan seringkali terasa terlalu sempit?
3. Bagaimana cara Anda memastikan pencatatan tersebut sudah benar?
4. Pernahkah terjadi kesalahan dalam pencatatan? Bagaimana Anda mengatasinya?
5. Bagaimana proses akhir sebelum laporan dianggap selesai?

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Bagaimana Anda menjaga konsentrasi agar tidak terjadi salah ketik (typo) pada angka-angka penting saat sedang dalam tekanan tinggi?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kerahasiaan data nasabah dan laporan keuangan sesuai kode etik profesi?
8. Jika ada tekanan untuk "mempercepat" input dengan mengabaikan kelengkapan dokumen pendukung, apa yang Anda lakukan?
9. Seberapa sering Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan terkait pembaruan standar etika atau PSAK Syariah?
10. Bagi Bapak/Ibu, apa makna nilai "Amanah" dalam proses pengelompokan transaksi keuangan setiap harinya?
11. Saat merasa sangat lelah atau tertekan, apakah Bapak/Ibu pernah melakukan kesalahan kecil dalam penginputan data? Bagaimana cara Anda memperbaikinya?
12. Menurut Bapak/Ibu, apakah etika yang kuat membantu Anda tetap bekerja profesional meskipun dalam kondisi tekanan tinggi?
13. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa laporan yang Anda buat sudah mencerminkan transparansi sesuai prinsip Syariah?
14. Sejauh mana ketelitian Bapak/Ibu berkurang ketika menghadapi deadline yang bersamaan dengan tugas operasional lainnya?
15. Apa saran Bapak/Ibu kepada manajemen agar proses pelaporan keuangan bisa berjalan lebih berkualitas tanpa memberikan tekanan yang berlebihan kepada staf?

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Pengantar Observasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5468/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025 30 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Pengantar observasi

Yth. Pimpinan Bank Syariah Indonesia Kabupaten Barru
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan akan melakukan observasi terkait judul penelitian skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu berkenan kesediaanya menerima mahasiswa kami :

Nama : NUR REZKI ASKINA
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 01 Desember 2004
NIM : 2220203862201059
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Untuk melakukan observasi dan pengambilan data terkait judul penelitian :

PENGARUH TEKANAN KERJA DAN ETIKA AKUNTANSI TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN SYARIAH : STUDI KASUS PT BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BARRU

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenaan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (nailul) Dicetak pada Tgl : 30 Oct 2025 Jam : 08:54:04

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1238/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 29 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR REZKI ASKINA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 01 Desember 2004
NIM	: 2220203862201059
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.LATASAKKA TONRANGENG LUAR, KELURAHAN LUMPUE, KECAMATAN BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

DILEMA ETIKA PROFESI DAN TEKANAN KERJA STUDI FENOMOLOGI TERHADAP PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208200112002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Penelitian

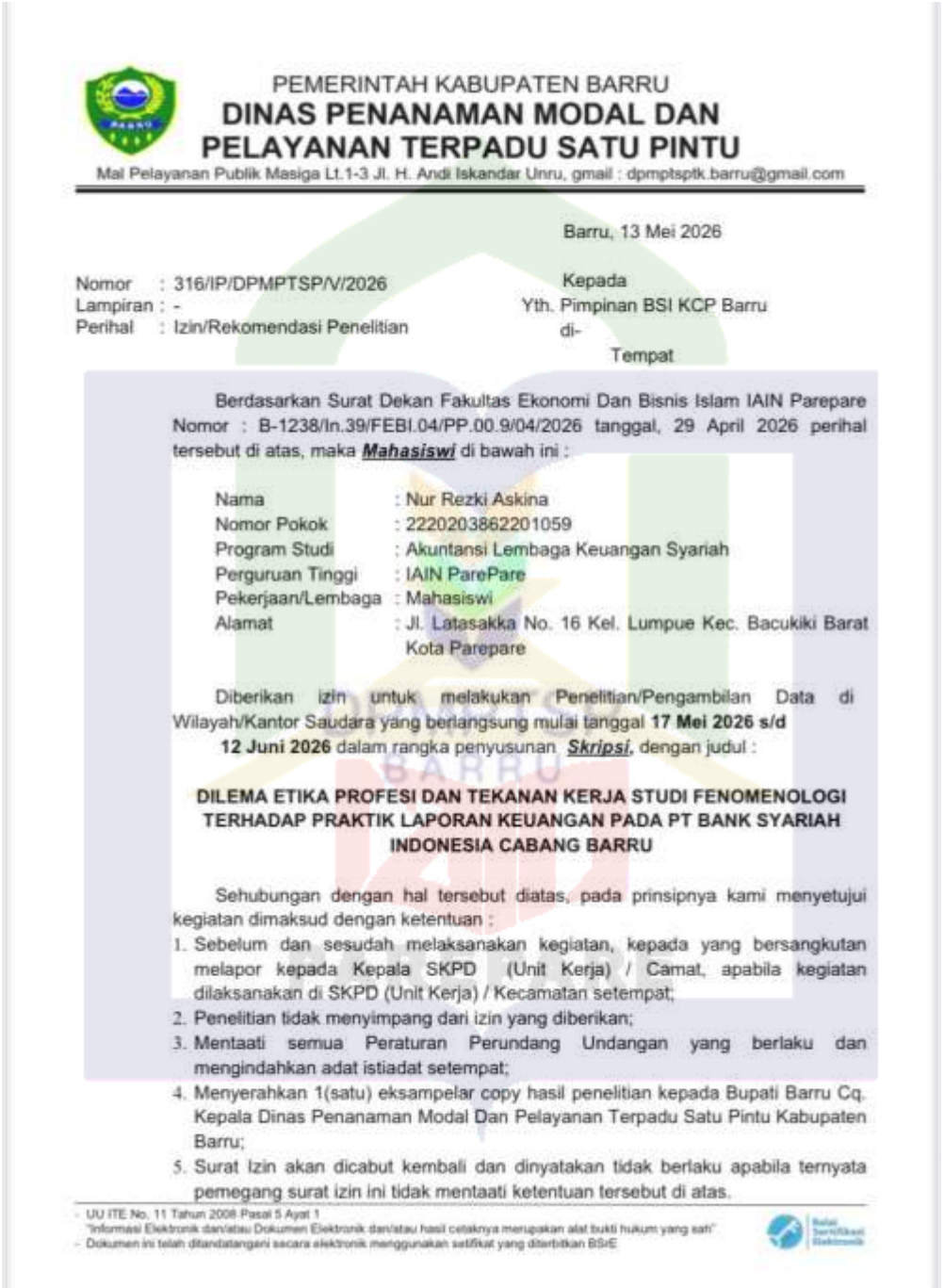

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt.1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru, gmail : dpmptsptk.barru@gmail.com

Barru, 13 Mei 2026

Nomor : 316/IP/DPMPTSP/V/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan BSI KCP Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1238/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 tanggal, 29 April 2026 perihal tersebut di atas, maka ***Mahasiswi*** di bawah ini :

Nama	: Nur Rezki Askina
Nomor Pokok	: 2220203862201059
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Perguruan Tinggi	: IAIN ParePare
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswi
Alamat	: Jl. Latasakka No. 16 Kel. Lumpue Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **17 Mei 2026 s/d 12 Juni 2026** dalam rangka penyusunan ***Skripsi***, dengan judul :

DILEMA ETIKA PROFESI DAN TEKANAN KERJA STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSrE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperluhnya.

Kepala Dinas,

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU

Dr. S. Rifatullah Akil, S.STP., M.M
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b
NIP. 19850701 200312 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bupati Barru di Barru;
2. Kepala Bapperida Kab. Barru;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
4. Mahasiswi yang bersangkutan.

DPMPTSP BARRU
PAREPARE

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSrE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berita Acara Revisi Judul Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NUR REZKI ASKINA
N I M : 2220203862201059
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH TEKANAN KERJA DAN ETIKA AKUNTANSI TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN SYARIAH: STUDI KASUS PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PAREPARE

Telah diganti dengan judul baru:

PENERAPAN ETIKA PROFESI DAN TEKANAN KERJA DALAM PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN: STUDI FENOMENOLOGI PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BARRU

dengan alasan / dasar:

Menyesuaikan pendekatan penelitian dengan fenomena yang ditemukan di lapangan.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2026

Pembimbing Utama

Indrayani, M.Ak

Pembimbing Pendamping

Mengetahui
Dekan,

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Ibu Nurlaela Selaku BOSM (*Branvh Operation & Service Manager)* PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru

Wawancara dengan Ibu Arnita Selaku *Teller* PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

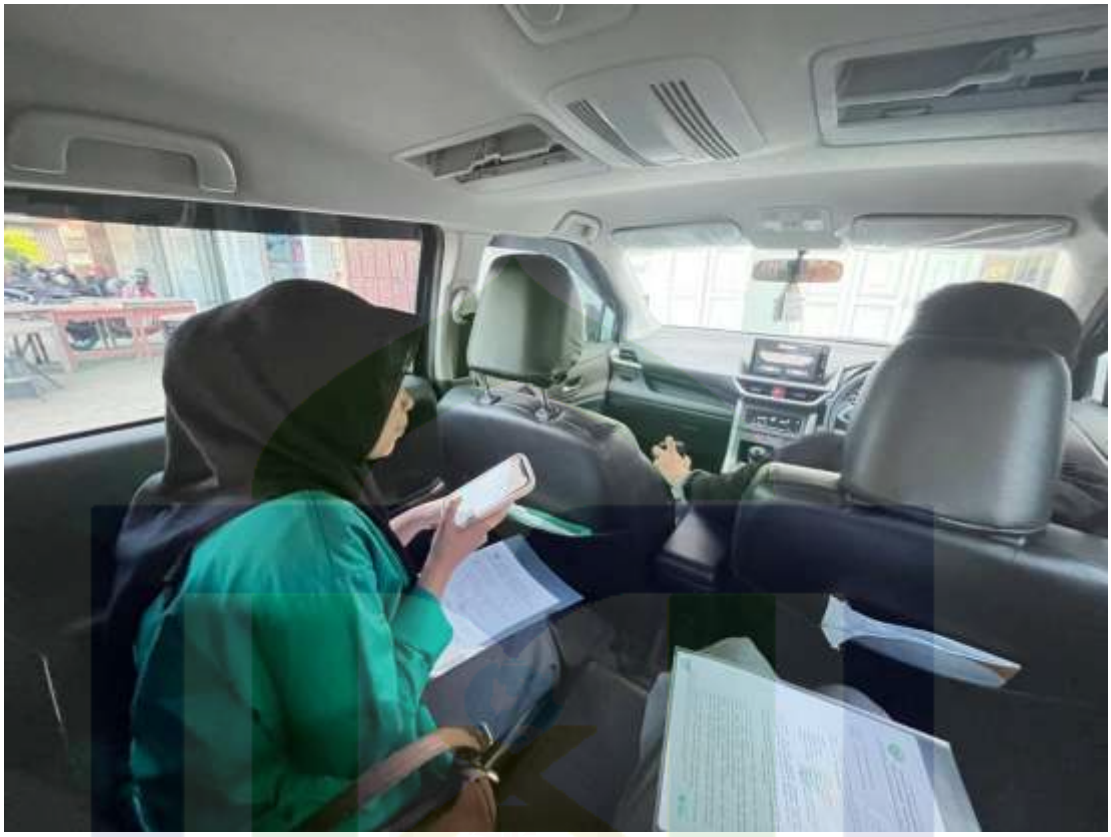

Wawancara dengan Bapak Syaiful Islam Selaku *Customer Serivce* PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangn Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: NURLAELA
Tempat, Tanggal Lahir	: KUNG PANDANG, 05 MEI 1984
Jenis Kelamin	: WANITA
Pekerjaan	: BUMN

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama	: Nur Rezki Askina
NIM	: 2220203862201059
Alamat	: Tonrangen, Kota Parepare
Judul Penelitian	: Dilema Etika Profesi dan Tekanan Kerja Studi Fenomologi Terhadap Praktik Laporan Keuangan Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Barru, Juni 2026

Yang bersangkutan

NURLAELA

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Annika Saparia Inkona
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jakarta 23 Maret 2006
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Pegawai BSI

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama	:	Nur Rezki Askina
NIM	:	2220203862201059
Alamat	:	Tonrangen, Kota Parepare
Judul Penelitian	:	Dilema Etika Profesi dan Tekanan Kerja Studi Fenomologi Terhadap Praktik Laporan Keuangan Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Barru, 12 Juni 2026

Yang bersangkutan

(.....)
Annika SH

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Syaiful Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Ujung pandang, 5/6/1993
Jenis Kelamin	: Laki laki
Pekerjaan	: Pegawai Bank BSI

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama	: Nur Rezki Askina
NIM	: 2220203862201059
Alamat	: Tonrangen, Kota Parepare
Judul Penelitian	: Dilema Etika Profesi dan Tekanan Kerja Studi Fenomologi Terhadap Praktik Laporan Keuangan Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Barru, Juni 2026

Yang bersangkutan

(Syaiful Islam)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Selesai Meneliti

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. : 06/200-03/0121

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Nurlaela
Jabatan	:	Branch Operations & Service Manager
NIP	:	2184008805

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Nur Rezki Askina
NIM	:	2220203862201059
Program Studi	:	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal "DILEMA ETIKA PROFESI DAN TEKANAN KERJA STUDI FENAMOLOGI TERHADAP PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA BARRU"

Demiklan surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 12 Juni 2026

PT. Bank Syariah Indonesia
***Branch Office* Barru**

BSI BANK SYARIAH INDONESIA KCP Barru

Nurlaela
Branch Operations & Service Manager

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Nama Penulis Nur Rezki Askina, lahir pada tanggal 01 Desember 2004 di Parepare yang merupakan anak ke terakhir dari 2 bersaudara. Ayah Bernama Duriani dan ibu bernama Munira. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 25 Parepare, SMPN 3 Parepare, menempuh Pendidikan di SMK Negeri 1 Parepare. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi di Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada tahun 2025 penulis mengikuti program Magang Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Bank Mega Cabang Parepare. Untuk memperoleh gelar Serjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) penulis mengajukan skripsi dengan judul "*Penerapan Etika Profesi dan Tekanan Kerja Dalam Praktik Laporan Keuangan: Studi Fenomologi Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Barru*"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE